

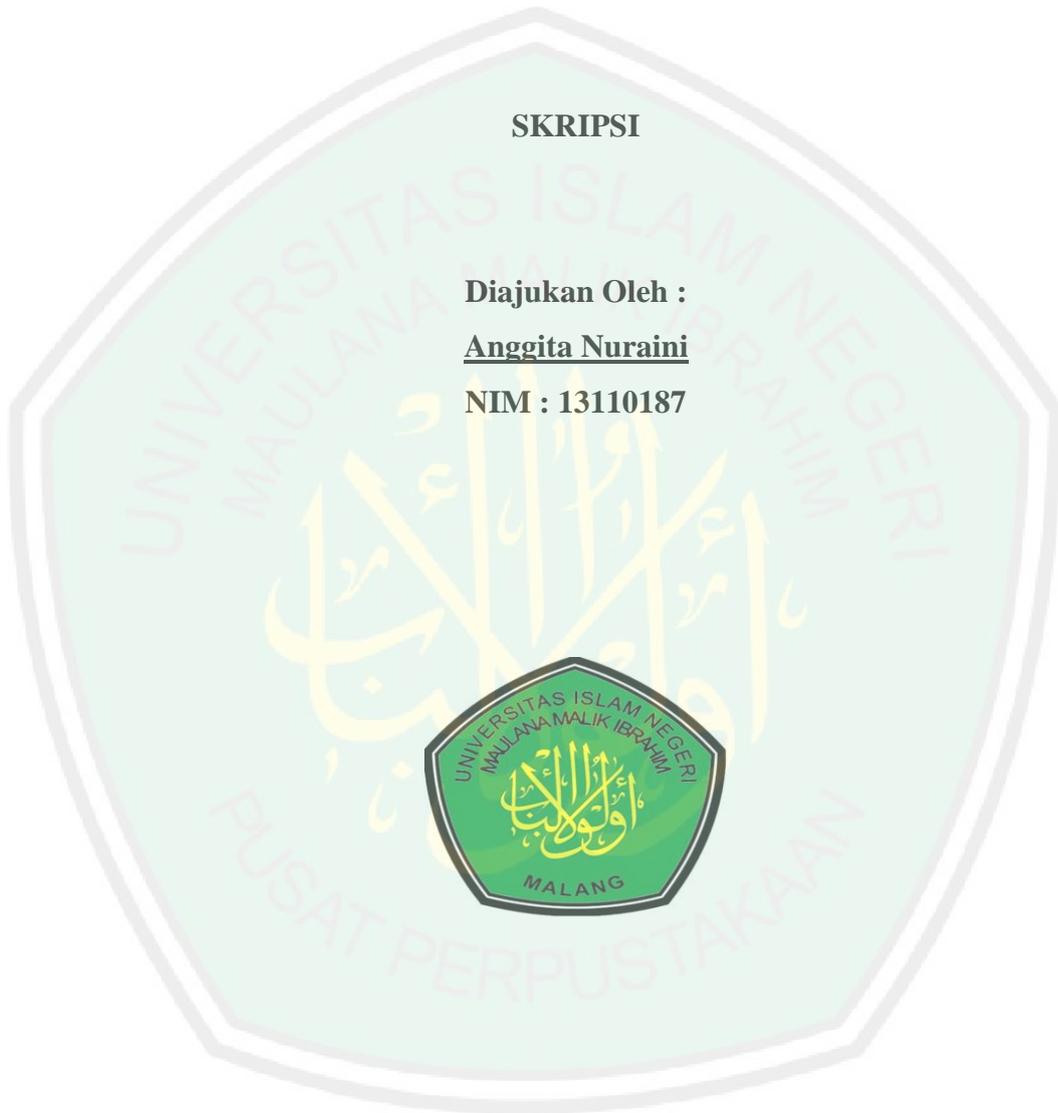
**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TAMAN PENDIDIKAN SALAFIYAH EL-FARDHANIE  
DESA JATIGUWI KECAMATAN SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Anggita Nuraini**

**NIM : 13110187**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

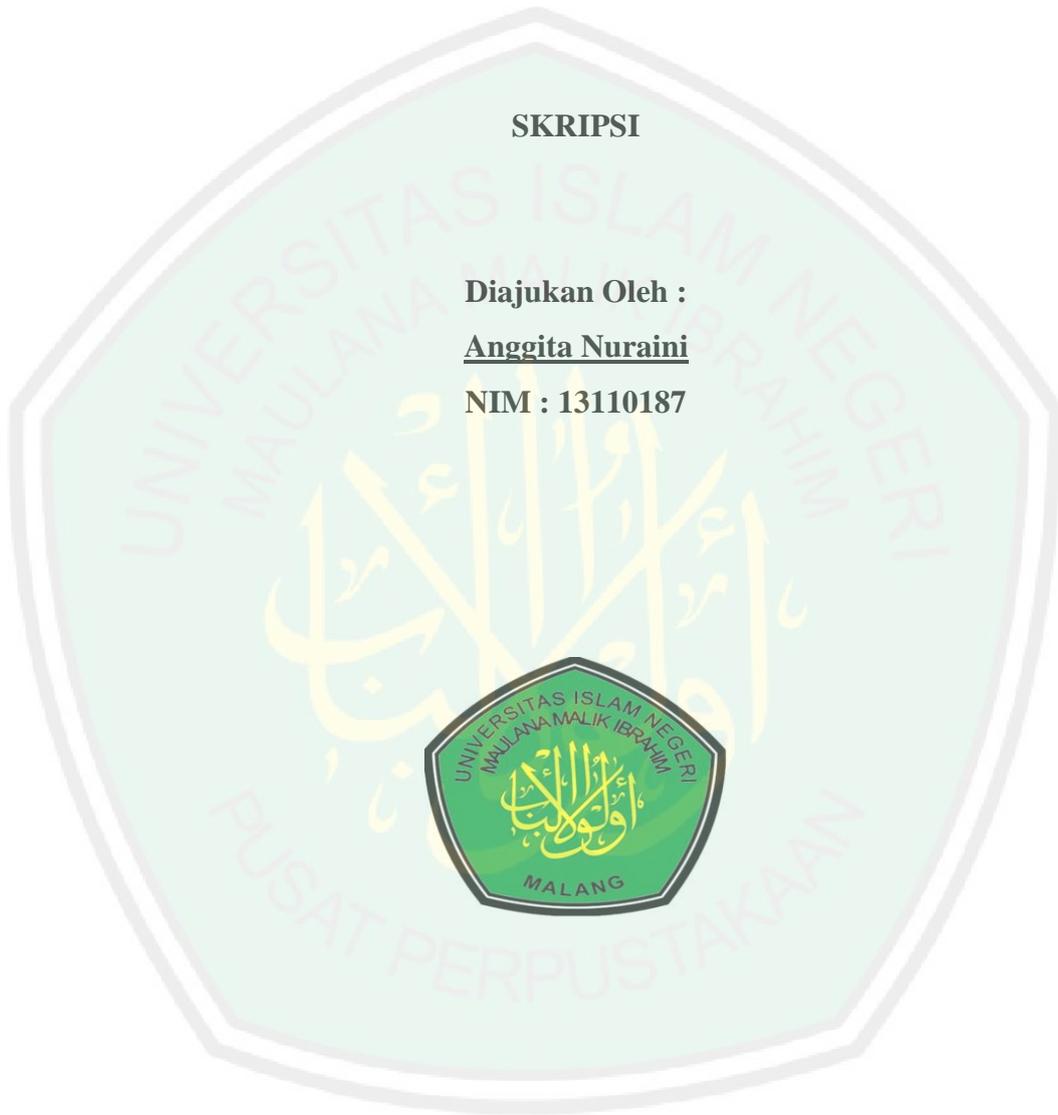
**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TAMAN PENDIDIKAN SALAFIYAH EL-FARDHANIE  
DESA JATIGUWI KECAMATAN SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Anggita Nuraini**

**NIM : 13110187**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TAMAN PENDIDIKAN SALAFIYAH EL-FARDHANIE  
DESA JATIGUWI KECAMATAN SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Diajukan Oleh :**

**Anggita Nuraini**

**NIM : 13110187**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN  
SALAFIYAH EL-FARDHANIE DESA JATIGUWI KECAMATAN  
SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Anggita Nuraini**

NIM : 13110187

Telah disetujui Pada Tanggal 22 Desember 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing

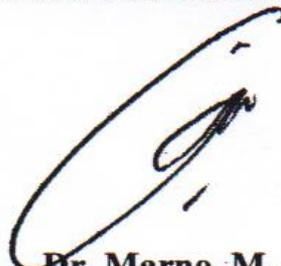


**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

NIP. 19651112 1994032 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



**Dr. Marno, M. Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN  
SALAFIYAH EL-FARDHANIE DESA JATIGUWI KECAMATAN  
SUMBER PUCUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh

Anggita Nuraini (13110187)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Januari 2018, dinyatakan  
**LULUS**

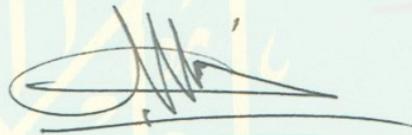
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

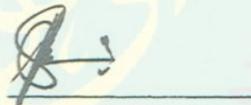
1. Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd :  
NIP. 19650817 1998031 003



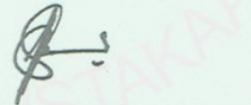
2. Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag :  
NIP. 19651112 1994032 002



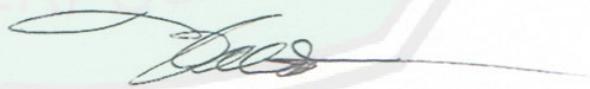
3. Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag :  
NIP. 19651112 1994032 002



4. Penguji Utama

Dr. Wahidmurni, M.Pd :  
NIP. 19690303 2000031 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 1998031 003

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Anggita Nuraini**  
**Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar**

**Malang, 21 Desember 2017**

**Yang Terhormat,**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang**  
**di**  
**Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anggita Nuraini  
NIM : 13110187  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 19651112 1994032 002**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2017  
Yang memberi pernyataan,



  
**Anggita Nuraini**  
NIM. 13110187

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Skripsi ini penulis persembahkan untuk Sang Pencipta yang senantiasa memberikan nikmat sepanjang nafas dalam jiwa dan dalam setiap langkah memberikan petunjuk jalan kebenaran yang penuh akan hikmah.*

*Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa karena telah membimbingku. Untuk itu rasa syukur dan terima kasih kami ucapkan kepada:*

*Ayahku Basuki Rahmad dan mama Lilik Mujiati dengan tulus dan ikhlas memberikan dukungan berupa moral, material dan spiritual. Setiap waktu, berdo'a untuk kesuksesan putri tercintanya ini.*

*Adikku, Afisyah Dwi Kurniawan, yang selalu mengisi hari-hariku dan yang mengajarkanku untuk menjadi dewasa, seseorang yang mampu bertanggung jawab terhadap segala hal.*

*Untuk kalian, yang tau bagaimana cara menenangkan jenuh, yang tau bagaimana cara agar mau makan saat deadline skripsi mengenyangkan, teman main, teman ngopi, teman hidup, sahabat baik, Nisful laily, Afaf, Mbaknuha, Dewa, Hamid, Sugeng, dan Ari.*

*Teruntuk yang terhormat Bapak Angga Teguh Prastyo, M.Pd, yang tak pernah lelah menghiasi kami dengan inspirasi untuk berkarya, memberikan semangat untuk melawan malas, serta dengan sabar mengajarkan hikmah berproses dengan mental percaya diri.*

*Teruntuk yang terhormat, Ibu Hj. Sulalah, M. Ag, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mendampingi proses penyelesaian skripsi ini. Sehingga kami memiliki pemahaman tentang prosedur melakukan penelitian.*

*Dan kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2013 khususnya keluarga PAI E yang telah memberi warna kebersamaan, kebahagiaan dalam perjuangan di bangku perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.*

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة: ١٥٢)

152. Maka Ingatlah kepada Ku, niscaya Aku akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada Ku.

(QS. Al-Baqarah : 152)



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhani Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang" dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. sebagai dosen wali dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pihak Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie terutama pengasuh sekaligus Kepala TPS Ustadz Ubaidillah yang telah berkenan memberikan bimbingan, nasehat, do'a dan keluasaan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2013 terutama keluarga PAI E UIN Maliki Malang yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal diftong

أو = aw

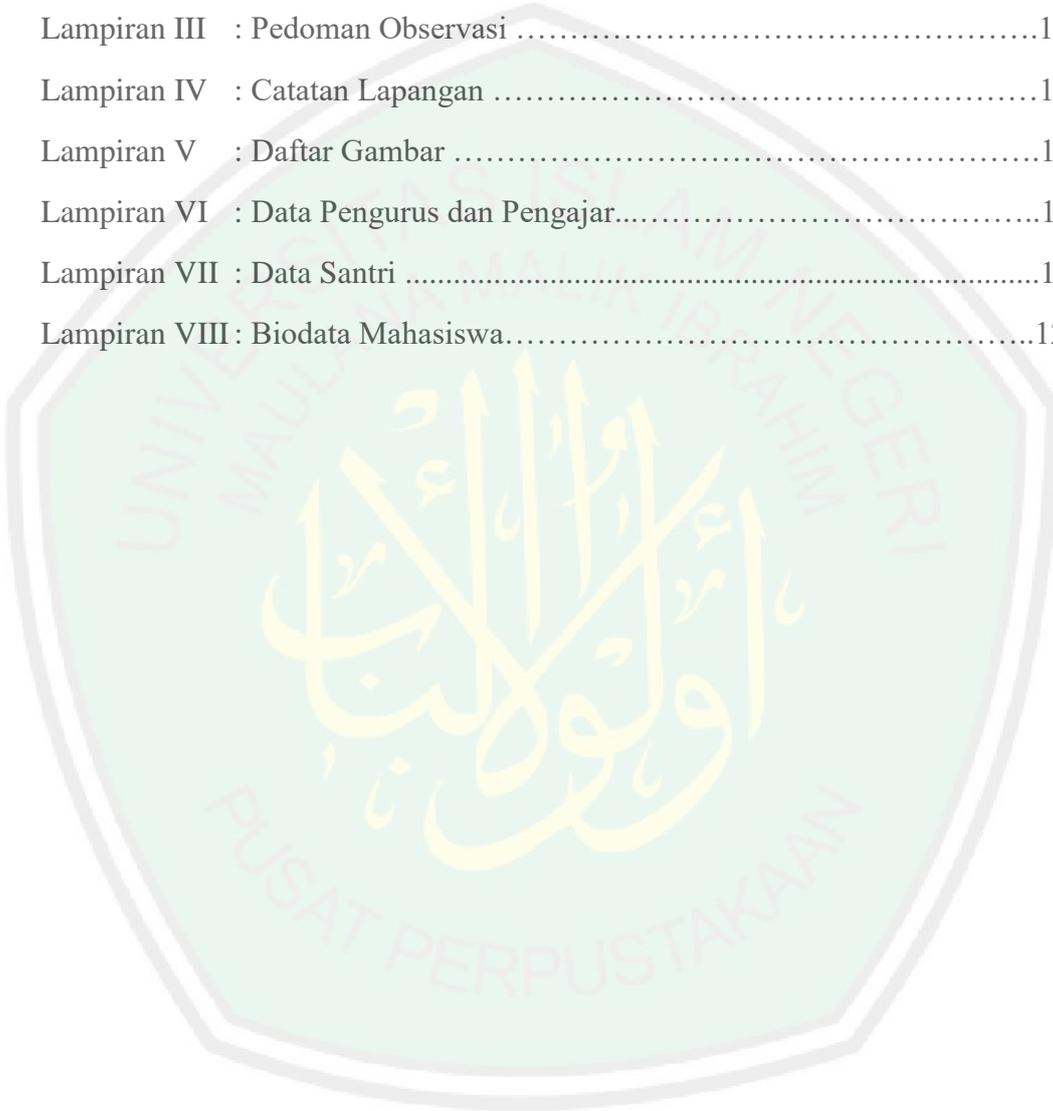
أى = ay

أُو = û

إِى = î

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi .....	103
Lampiran II	: Pedoman Wawancara .....	104
Lampiran III	: Pedoman Observasi .....	107
Lampiran IV	: Catatan Lapangan .....	108
Lampiran V	: Daftar Gambar .....	118
Lampiran VI	: Data Pengurus dan Pengajar.....	119
Lampiran VII	: Data Santri .....	120
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa.....	124



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Pemfokusan Wawancara .....	56



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPS El-Fardhanie .....65



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Definisi Istilah .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
1. Institusi Pembelajaran Al- Qur'an.....	16
2. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an .....	20
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	36
4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Pembelajaran Al- Qur'an .....	44

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
2. Kehadiran Peneliti.....	51
3. Lokasi Penelitian.....	52
4. Sumber Data.....	53
5. Teknik Pengumpulan Data.....	54
6. Analisis Data.....	58
7. Pengecekan Keabsahan Data .....	59

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data. ....	61
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	61
a. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang.....	61
b. Visi dan Misi Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang.....	64
c. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang. ....	65
2. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El- Fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Malang .....	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Malang.....	80
B. Hasil Penelitian. ....	86
1. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Taman Pendidikan Salafiyah El- Fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Malang .....	86
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie.....	88

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie .....	89
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie .....	93

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....97  
B. Saran .....98

**DAFTAR PUSTAKA .....99**

**LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**



## ABSTRAK

**Nuraini, Anggita.** 2013. *Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, *Taman Pendidikan Salafiyah (TPS)*

Lembaga pendidikan telah mengupayakan segala cara untuk mengoptimalkan jalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai segi fasilitas sampai sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya di lembaga formal, di lembaga non-formal seperti TPS El-Ferdhanie sistem pembelajaran tersebut juga di terapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Malang. 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui analisis data, reduksi data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU sisdiknas, menggunakan metode pembelajaran Yanbu'a, materi pembelajaran utamanya baca tulis Al-Qur'an dan kitab, pengajar merupakan bagian dari famili, siswa berasal dari warga sekitar, evaluasi pembelajaran dilakukan harian saat santri setor bacaan individu. Sedangkan untuk faktor pendukung sistem pembelajaran di TPS El-Fardhanie adalah adanya buku penghubung antara santri dan wali santri, adanya motivasi memimpin di tiap kelas. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya tenaga pengajar dan kedisiplinan waktu.

## ABSTRACT

**Nuraini, Anggita.** 2013. System of Study of Al-Qur'an in Salafiyah Course or *Taman Pendidikan Salafiyah (TPS)* El-fardhanie Jatiguwi Village, Sumber Pucung Subdistrict, Malang. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiya and Teaching Science Department, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

**Keywords:** Al-Qur'an Teaching, Salafiyah Course or *Taman Pendidikan Salafiyah (TPS)*

Education course optimizes the teaching program to achieve the education objectives. Start from facility to education system. Education system is very important in the continuity of teaching and learning activities not only in formal institution, but also in non-formal institution like TPS El-Ferdhanie.

The objectives of this research are to: 1) Describe Al-Qur'an teaching system in TPS El-Fardhanie Sumber Pucung Subdistrict, Malang. 2) Describe resistant factor and supporting factor in Al-Qur'an teaching system in TPS El-Fardhanie Sumber Pucung Subdistrict, Malang.

To achieve those objectives, the qualitative approach is used with case study research type. The main instrument in this research is researcher herself, and data collection methods are interview, observation and documentation. The analyses used are data analysis, data reduction, and data validation.

The result shows that Al-Qur'an teaching system in TPS El-Fardhanie Sumber Pucung Subdistrict, Malang is appropriate with education objectives in law of national education system. It uses teaching method of Yanbu'a, the main teaching material is reciting and writing Al-Qur'an and Islamic books, the teachers are family members, students come from surrounding society, teaching evaluation is done daily when the students reciting individually. The supporting factor of teaching system in TPS El-Fardhanie Sumber Pucung Subdistrict, Malang is connector book between students and parents and leading motivation in each class. The resistant factors are the less number of teacher and low time discipline.

<p>Translator,</p>  <p>Fitriana Harintama, M.Pd. NIPT: 20120901 2 278</p>	<p>Date,</p> <p>17 January 2018</p>  <p>Director of the Language Center, Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007</p>
--	---

## مستخلص البحث

أنجيتا نور عيي. ٢٠١٣. نظام تعليم القرآن في روضة التربية السلفية الفردي بقريه جاتيغوي سومبر بوجونج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والمعلمين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. الحاجة سلاله الماجستير.

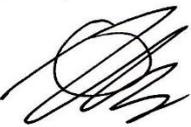
الكلمات الرئيسية: تعليم القرآن، روضة التربية السلفية.

وقد بذلت المؤسسات التعليمية كل جهد لتحسين مسار التعليم لأجل تحقيق الأهداف التعليمية. بدءاً من جانب المرافق حتى نظام التعليم. اعتبر نظام التعليم أمراً مهماً جداً في استمرار النشاط التعليمي. وليس في المؤسسات الرسمية فحسب، بل في المؤسسات غير الرسمية مثل روضة التربية السلفية الفردي التي نفذت ذلك نظام التعليم أيضاً.

وهدف هذا البحث هو: (١) وصف نظام تعليم القرآن في روضة التربية السلفية الفردي بقريه جاتيغوي سومبر بوجونج مالانج. (٢) وصف المعوقات والمدعمات من نظام تعليم القرآن في روضة التربية السلفية الفردي بقريه جاتيغوي سومبر بوجونج مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة (case study). أما الأدوات الرئيسية في هذا البحث فهي الباحثة نفسها، وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تحليل البيانات، تحديدها والتحقق من صحتها.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن نظام تعليم القرآن في روضة التربية السلفية الفردي وافق بالأهداف التعليمية الواردة في قانون نظام التعليم الوطني، حيث استخدمت تلك الروضة المنهج التعليمي "ينبع"، والمواد التعليمية الرئيسية هي قراءة القرآن والكتاب، والمعلم هو جزء من الأسر، والطلبة من السكان المحليين، وتم تقييم التعليم يوماً عندما انتهى من سماع قراءتهم فردياً. أما بالنسبة للعوامل المدعمة لنظام التعليم في روضة التربية السلفية الفردي فهي الكتاب التواصل بين الطلبة وأولياء أمورهم، والدافعية لقيادة في كل فئة. في حين أن العوامل المعوقة عليه هي نقص المعلم والانضباط على الوقت.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIPT: 20140701 1 278</p>	<p>Tanggal</p>  <p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>D. H. M. Abdul Hamid, MA NIPT: 19730201 1998031007</p>
--	---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan yang dimaksud dalam hal tersebut bukan hanya pendidikan dalam hal formal melainkan juga non formal. Bukan hanya yang mencakup pengetahuan umum, melainkan juga cakupan tentang pengetahuan spiritual. Pendidikan merupakan kegiatan mentransfer dan menerima ilmu pengetahuan, yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui, belajar merupakan salah satu jalan untuk memperoleh pengetahuan. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap kaum muslim. Dengan belajar manusia dapat memahami suatu perkara agar dapat membedakan apa saja hal yang baik dan buruk. Manusia diciptakan untuk belajar, agar dia mampu memahami apa yang ada disekitarnya. Belajar mampu menuntun manusia agar tidak salah menafsirkan semua ciptaan Allah. Dalam agama islam pedoman hidup umat manusia adalah kitab suci Al-Qur'an. Mengingat demikian

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11

pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.<sup>2</sup>

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmad yang besar dan tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat kumpulan wahyu Allah bagi hamba yang mempercayainya. Manusia sebagai umat diberikan tugas untuk mempelajari, memahami kemudian mengamalkannya, yang tercermin dalam sebuah proses belajar mengajar.

Belajar dan mengajar adalah proses yang terdapat dalam pendidikan dimana ada transfer pengetahuan dalam interaksinya. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui apa yang belum mereka ketahui dari pengajar. Jika hewan belajar berburu untuk mencari makanan, maka manusia memiliki keistimewaan tersendiri yakni memiliki akal dan fikiran dari sang pencipta tentu untuk mempelajari ilmu pengetahuan terutama Al-Qur'an.

Menanamkan pendidikan Al-Qur'an perlu dilaksanakan sedini mungkin kepada anak. Pendidikan terhadap anak merupakan aspek pokok dan penting di dalam kehidupan. Pendidikan awal merupakan kunci pembentuk peran pokok kehidupan anak kedepannya, menjadi insan sempurna dan berakhlak mulia. Hal itu dapat dicapai dengan pendidikan

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, M.A., *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta Utara, PT RajaGrafindo Persada, 1993, hlm. 55-56.

agama yang maksimal. Dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits yang mendasari pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya” [HR. Muslim 804]<sup>3</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah akan mngangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang beriman ialah orang yang menyatakan dengan kesadaran dirinya bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah semata dan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menggali, menelaah serta mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

<sup>3</sup> *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hlm. 597

<sup>4</sup> Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurau Benang Kusut Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 17

“sebaik-baiknya kamu adalah yang mempelajari Al-qur’an dan mengamalkannya”[HR. Bukhari]<sup>5</sup>

Bukan hanya berkewajiban menuntut ilmu, melainkan juga mengamalkannya. Dari hadist tersebut telah secara jelas di sebutkan bahwa setiap umat manusia, tidak hanya diwajibkan untuk menuntut ilmu tetapi juga berkewajiban mengamalkannya.

Dengan mengajarkan Al-Qur’an berarti membangun perilaku, akhlaq serta memelihara aqidah agar anak terjamin masa depannya Pendidikan agama merupakan pendorong bagi anak dan menjadi sumber inspirasi dalam menapaki kehidupan dunia dengan memanfaatkan pesan dari Al-Qur’an. Karena sesungguhnya dalam kehidupan harus seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan keagamaan diperlukan secara formal maupun informal.

Namun sekarang ini kita sedang berada pada dilema pendidikan yang berat, yaitu krisis moral yang menyerang peserta didik dan sistem pendidikan dari pendidik. *Pertama* krisis moral, mengingat saat ini kita sedang gencar-gencarnya diperangi krisis moral, salah satu langkah penting yang kita lakukan adalah menanamkan pendidikan keagamaan sejak dini. Dengan cara termudahnya membangun pondasi pendidikan islam, dari yaitu dengan mengajarkan membaca Al-Qur’an dan mendalami makna serta mengamalkannya.

---

<sup>5</sup> Imam Nawawi, Peringkas: Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, Terjemahan dari *Mukhtashor Riyadhus Shalihin* oleh Abu Khadijah Ibnu Abdurrohman, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), Cet. XI, hlm. 160

*Kedua*, dari sistem pendidikan kita. Tantangan dari sistem pendidikan kita ini ada dua macam yaitu internal (dari diri kita) dan juga eksternal (dari luar) sistem pendidikan kita. Secara internal banyak fenomena memprihatinkan seperti banyak orang cerdas, pintar dan kreatif, professional tapi tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak atau ilmu keagamaan yang baik. Seperti yang akhir-akhir ini sering kita dengar isu-isu konsumsi minuman keras, dan narkoba yang pelakunya dari kalangan pelajar. Kemudian ada lagi berita kekerasan dan pelecehan seksual yang pelakunya dari oknum guru, eksekutif, politisi dan sebagainya.

Sedangkan dari sisi eksternal kita sedang dihadapkan pada sebuah tantangan yang begitu cepat, salah satunya yaitu mulai diberlakukannya pasar bebas ASEAN (AFTA) sejak 2003, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak 2015 dan kerja sama ekonomi Asia Pasific (APEC) mulai 2010 untuk Negara maju dan 2020 untuk keseluruhan termasuk Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, sistem pendidikan memiliki peranan penting dalam merubah dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas agar bisa unggul dan mampu bekerjasama dengan baik dalam persaingan nasional maupun internasional. Tantangan tersebut bisa digunakan sebagai motivasi untuk masyarakat agar mau belajar menjadi lebih baik dan memberi dampak positive bagi lingkungan sosial.

Oleh karena itu pembaharuan dalam sistem pendidikan sangat diperlukan, secara merata dan menyeluruh, baik dalam pendidikan umum

seperti sekolah juga dalam ranah pendidikan Al-Qur'an. Menurut filsuf Kuhn yang mengatakan bahwa apabila tantangan-tantangan baru dihadapi dengan paradigm lama, tentu segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan karena adanya keterkaitan antara kedua pendidikan tersebut. Tidak hanya pendidikan formal melainkan juga non formal, bukan hanya sekolah umum melainkan juga tempat pendidikan Al-Qur'an. Keselarasan antara keduanya diharapkan dapat melahirkan penerus bangsa yang insan kamil. Baik dalam akidah dan akhlak, juga unggul dan berprestasi di bidang akademik.

Dewasa ini banyak usaha yang dilakukan umat Islam untuk memasyarakatkan Al-Qur'an di Indonesia, baik dari pemerintah maupun masyarakat kalangan pemerhati pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agama dan Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah berjalan semenjak masuknya agama Islam, yang pelaksanaannya dilakukan di masjid, surau, langgar dan bahkan di rumah-rumah ustadz atau guru ngaji. Contoh lembaga yang mempelajari Al-Qur'an diantaranya adalah madrasah, pondok pesantren dan perguruan tinggi sebagai lembaga formal yang ada di masyarakat serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga non formal yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an. Namun, pada umumnya pembelajaran Al-Qur'an diajarkan di lembaga pendidikan

---

<sup>6</sup>Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun masyarakat madani Indonesia*. (Yogyakarta: Safrina Insania Press, 2003), hlm. 3

nonformal yang terdiri dari Taman Kanak- Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ), Taman Pendidikan Salafiyah (TPS), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.<sup>7</sup>

Lembaga-lembaga pembelajaran diatas yang menjadi lokasi utama penelitian ini adalah Taman Pendidikan Salafiyah (TPS). TPS adalah pendidikan non formal (luar sekolah) yang memberi penguatan dalam misi pendidikan keagamaan (Islam) untuk anak usia sekolah, sekaligus membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah dengan membiasakan kebiasaan salafy. TPS memiliki misi yang sama halnya dengan lembaga pembelajaran Al-Qur'an lainnya yaitu misi dwi tunggal. Misi dwi tunggal yaitu *tarbiyah* dan dakwah islamiyah. Selaku pembawa misi *tarbiyah*, TPS tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan TK/SD/MI yang segala sesuatunya diatur berdasarkan kebijaksanaan pemerintah.<sup>8</sup>

Dalam usaha menyelaraskan ketimpangan yang muncul antara pendidikan umum dan pendidikan Al-Qur'an, pembaharuan sistem tidak hanya diperlukan dalam sistem pendidikannya saja melainkan juga dalam sistem pembelajarannya. Agar pada pengaplikasian pembelajaran pendidikan Al-Qur'an tidak dipandang sebelah mata dan kalah dengan pendidikan umum.

<sup>7</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kayong Utara, <http://www.pendiskayongutara.blogspot.co.id/2013/09/kurikulum-taman-pendidikan-al-quran.html?m=1>. 19 September 2013.

<sup>8</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Standar Isi Taman Kanak- Kanak Al- Qur'an (TKA/TKQ) Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA/TPQ) Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2014), hlm. 2

Namun, pada implementasinya pendidikan Al-Qur'an sering kali terabaikan dan kalah dengan pendidikan umum. Masyarakat masih terfokus pada hasil mata pelajaran yang tertulis dibandingkan dengan akhlak dan perbuatan. Ketimpangan ini memunculkan sebuah jurang antara pendidikan umum dan Al-Qur'an yang seharusnya berjalan beriringan.

Walaupun berbagai upaya peningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an telah dilakukan, namun banyak kalangan masih merasakan kekhawatiran tentang rendahnya pengetahuan dan kemampuan baca Al-Qur'an secara global di tengah-tengah keluarga muslim akhir-akhir ini, sehingga perlu dihidupkan kembali fondasi Islam terutama pengajian anak-anak melalui taman bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu untuk mengatasinya perlu dicari terobosan baru yang dilakukan secara terpadu.<sup>9</sup>

Melihat dari permasalahan pentingnya sistem pembelajaran dan ketimpangan yang muncul antara kedua pendidikan lembaga pendidikan umum dan pendidikan Al-Qur'an. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui realitas sistem pembelajaran Al-Qur'an, mengamati secara teliti dan sistematis, serta mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-

---

<sup>9</sup> Ali Yafie, *Harian Umum Republika*, tanggal 25 November 2004, hlm 1-2

Fardhanie dan apa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul penelitian ini:

**“Sistem Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur’an TPS El-fardhanie di kecamatan Sumber Pucung Malang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur’an di TPS El-fardhanie kecamatan Sumber Pucung Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan latar belakang penelitian dan rumusan penelitian tersebut di atas, maka peneliian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana konsep sistem pembelajaran Al-Qur’an di TPS El-Fardhanie di kecamatan Sumber Pucung Malang.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan sistem pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di TPS El-Fardhanie di kecamatan Sumber Pucung Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat beranfaat secara:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kepustakaan pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
2. Praktis
  - a. Bagi peneliti; diharapkan dapat membuka cakrawala pemikiran peneliti, khususnya dalam pengetahuan tentang pembelajaran Al- Qur'an.
  - b. Bagi lembaga terkait; penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
  - c. Bagi calon peneliti; diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitiannya.
  - d. Begitu juga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan yang menghendaki penerapan metode serupa.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pemahaman ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekliruan, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas tentang sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Sumber Pucung Malang.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Sumber Pucung Malang.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelum penelitian ini berkenaan dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Penelitian Drifal yang berjudul "*Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kamyabi Homeschool Malang*", hasilnya menunjukkan bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam homeschooling berbeda dengan sekolah formal. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa keberadaan homeschooling memberikan ruang tersendiri bagi siswanya untuk belajar secara serius namun santai dan menyenangkan.

Pengaruh Sistem Pembelajaran dalam Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Al-Huda Tulungagung. Hasilnya Sistem pembelajaran full day school memberikan pengaruh positif terhadap prestasi para siswa, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dan merata.

Penelitian Masrukhin yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an TPQ An-Nahdliyah Al Falah Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*”, hasilnya tentang implementasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an (menerapkan metode ummi) hasilnya para siswa lebih cepat tanggap dalam menyerap pembelajaran Al-Qur’an.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kamyabi Homeschool Malang	menunjukkan bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam homeschooling berbeda dengan sekolah formal. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa keberadaan homeschooling memberikan ruang tersendiri bagi siswanya untuk belajar	Fokus pada sistem pembelajaran	Lebih memfokuskan kepada sistem pembelajaran Pendidikan Agama islam di homeschool

		secara serius namun santai dan menyenangkan.		
2.	Pengaruh Sistem Pembelajaran dalam Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Al-Huda Tulungagung	Sistem pembelajaran full day school memberikan pengaruh positif terhadap prestasi para siswa, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dan merata.	Fokus pada sistem pembelajaran	Lebih fokus pada pengaruh sistem pembelajaran
3.	Masrukhin, Implementasi Metode Pembelajaran Alqur'an TPQ An-Nahdliyah Al Falah Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	Dengan menerapkan metode Ummi para siswa lebih cepat tanggap dalam menyerap pembelajaran Al-Qur'an.	Fokus pada metode pembelajaran	Lebih fokus pada implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an

### G. Definisi Istilah

Agar dalam pembahasan penelitian ini dapat terfokus dan mengenai sasaran sesuai dengan yang diharapkan penulis, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

#### 1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pembelajaran yang bekerja sama secara terpadu, dan melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama tersebut didasari,

dijiwai, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai yang luhur. Unsur-unsurnya meliputi unsur *organik* (para pelaku) dan unsur *anorganik* (dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya).

Jadi, yang dimaksud dengan sistem pembelajaran dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain serta saling mempengaruhi dalam satu kesatuan, yakni unsur manusia sebagai subjek pendidikan dan unsur non manusia seperti: sarana prasarana, tujuan pendidikan, materi, metode, media, dan evaluasi.

## 2. Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al- Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar dan melalui berbagai upaya strategi, metode dan pendekatan berdasarkan pada nilai- nilai Al- Qur'an.

## 3. Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie<sup>10</sup>

Taman pendidikan salafiyah (TPS) merupakan sebuah pengembangan dari tempat pendidikan Al-qur'an (TPA). Tempat pendidikan Salafiyah dapat juga disebut sebagai gabungan antara pondok pesantren yang berbasis salafy dengan tempat pendidikan Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh Tempat Pendidikan Salafiyah El-fardhanie, yang dilaksanakan pada tanggal 15 mei 2017

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagaimana uraian di bawah ini:

**BAB I:** Akan membahas tentang deskripsi masalah secara singkat disertai alasan- alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk di teliti dan dicarikan secara solusinya. Yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini akan di paparkan kajian pustaka atau kajian teori yang meliputi institusi pembelajaran Al-Qur'an, sistem pembelajaran Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an.

**BAB III:** Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

**BAB IV:** Akan dipaparkan hasil dari penelitian sistem pembelajaran Al- Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang.

**BAB V:** Akan dipaparkan pembahasan analisis dari sistem pembelajaran Al- Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang.

**BAB IV:** Merupakan penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Institusi Pembelajaran Al-Qur'an

Indonesia sebagai Negara berkembang yang menerapkan sistem wajib belajar 9 tahun, pada setiap anak usia sekolah memiliki beberapa institusi atau lembaga pembelajaran. Ada lembaga pendidikan formal juga non formal. Lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Sedangkan lembaga pendidikan non formal Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al-Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Pemerintah telah mengklasifikasikan dunia pendidikan ke dalam beberapa jalur. Undang- undang Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) BAB VI Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal

yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Oleh karenanya anak tidak hanya membutuhkan pendidikan formal di sekolah saja, pendidikan non formal pun dibutuhkan oleh anak seperti dalam bidang keagamaan anak harus mengenal lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Tujuannya agar anak mendapat pengetahuan dasar keagamaan sejak usia dini sebagai bekal di masa yang akan datang.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Bagian Kelima tentang Pendidikan Nonformal, Pasal 26 Ayat 2 yang berbunyi:

“Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.”

Undang-undang tersebut menegaskan kembali bahwa fungsi pendidikan baik itu formal, nonformal maupun informal tujuannya sama-sama untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai wadah menghadapi zaman yang terus maju.

Berikut adalah macam-macam pendidikan non formal di bidang pembelajaran Al-qur'an:

a. Tempat Pendidikan Al-qur'an (TPA/ TPQ)

Tempat pendidikan al-qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-

kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TPA adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun dan usia 7-12 tahun.

b. Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA)<sup>11</sup>

TQA adalah lembaga pendidikan non formal sebagai kelanjutan dari TPA, yang bertujuan memberikan tambahan bekal bagi santri lulusan TPA atau anak-anak usia 7-14 tahun lainnya yang telah mampu membaca Al-Qur'an, sehingga lancar dan gemar membaca Al-Qur'an, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai keterampilan khusus berupa hafal Juz 'Amma dan memahami terjemahnya.

Dalam hal ini, TQA dibedakan menjadi 3 jenjang, yaitu:

TQA Ula (dasar),

TQA Wustho (menengah),

TQA 'Ulya (atas).

---

<sup>11</sup>H.M. Budiyanto, dkk, *Panduan praktis pengelolaan TKA-TPA-TQA D.I. Yogyakarta*, 2006, Kurikulum 2006, LDPQ Yogyakarta, hlm. 8

c. Taman Pendidikan Salafiyah (TPS)

Taman pendidikan salafiyah adalah sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggabungkan antara pendidikan Al-qur'an dengan pendidikan pesantren. TPS ini merupakan sebuah usaha pengembangan taman pendidikan Al-Qur'an dari bentuk lembaga asli, yaitu pesantren salaf. Format pendidikan di TPS ini bersistem salaf. Kalangan usia untuk TPS ini menyeluruh atau tidak ada batasan. Mengingat sebuah pepatah mengatakan bahwa belajar tidak mengenal usia.

Pada lembaga ini siswa/ santri tidak diwajibkan bermukim atau sering dikenal dengan istilah *mondok*. Santri hanya datang untuk belajar di TPS kemudian pulang yang sering disebut *kalongan*. Namun, siswa/ santri diwajibkan mengaji Al-Qur'an, kitab dan belajar memaknai kitab menggunakan huruf pegon. Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPS terbagi menjadi dua yaitu metode sorogan wetonan dan metode klasikal. Metode sorogan adalah sistem belajar mengajar di mana santri membaca Al-Qur'an di depan ustad/ ustadzah pengajar. Sedangkan sistem weton adalah ustad/ ustadzah membaca AL-Qur'an santri menyimak.

Adapun metode klasikal adalah metode sistem kelas yang tidak berbeda dengan sistem modern. Hanya saja bidang studi yang diajarkan adalah kailmuan agama.

Di TPS ini juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan, ciri khas kultural dan administratif ala pondok salaf, diantaranya adalah:

1. Santri lebih hormat dan santun kepada kyai, guru dan seniorinya.
2. Santri senior tidak melakukan tindak kekerasan pada juniornya. Hukuman atau sanksi yang diberikan bersifat non-fisikal seperti menyapu, mengepel mengaji dsb.
3. Dalam keseharian memakai sarung.
4. Berafiliasi kultural ke Nadhatul Ulama' (NU).
5. Sistem penerimaan tanpa seleksi, setiap ada santri mendaftar langsung diterima.
6. Penempatan kelas disesuaikan dengan kemampuan dan dasar ilmu yang dimiliki santri.
7. Biaya administrative jauh lebih murah dan terjangkau.
8. Fasilitas yang dimiliki juga sederhana.

Untuk kurikulum, di lembaga ini biasanya menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum untuk pelajaran Al-Qur'an dan kurikulum kitab. Untuk kurikulum Al-Qur'an dikelompokkan sesuai usia. Sedangkan kitab sesuai kemampuan tiap individunya.

## **2. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Sistem Pembelajaran Al-Qur'an**

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerjasama secara keseluruhan berdasarkan tujuan bersama. Sistem juga dapat diartikan

sebagai sekumpulan benda yang memiliki hubungan diantara mereka. Sistem adalah suatu kelompok unsur yang saling berinteraksi, saling terkait atau ketergantungan satu sama lain yang membentuk satu keseluruhan yang kompleks. Dari pengertian tersebut maka muncullah kata keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*). Menurut Aristoteles, “*The whole is more than the sum of its parts*” yang artinya adalah bahwa keseluruhan itu tidak sekedar penjumlahan dari bagian-bagiannya<sup>12</sup>.

Istilah sistem dapat digunakan untuk mengacu kepada jaringan yang luas, mulai dari satuan terkecil sampai seluruh alam semesta. Sebuah atom, sebuah sel, sebuah tanaman, seseorang, seekor burung, sebuah panitia, suatu kota, suatu bangsa, dunia, dan alam semesta adalah contoh sistem. Atau mobil, mesin tik, mesin pemanas, computer, bangunan, jalan raya adalah sistem. Di samping sistem yang “hidup” atau yang bersifat fisik, ada juga sistem konsep seperti sitem jumlah, sistem strategi permainan, dan sistem teori. Dan ada juga sistem terapan seperti pengawasan lalu lintas, sistem pelayanan makanan, sistem pengumpulan pendapat, sistem kode dan bahkan sistem bertaruh. Semua contoh ini memenuhi definisi sistem, dalam arti bahwa semuanya itu terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan dan saling mempunyai interkoneksi.

---

<sup>12</sup>Arif Rahman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Cv. Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 75-76

Semua sistem mempunyai keunikan sifat yang memungkinkan sistem-sistem itu dapat dibedakan dari yang lain, walaupun serupa, dan dapat dibedakan dari lingkungannya<sup>13</sup>.

Pengertian sistem menurut para ahli:

1. Dalam The Holt Intermediate Dictionary of American English (1966) dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama secara keseluruhan berdasarkan suatu tujuan bersama.
2. Churchman (1968) sistem merupakan seperangkat bagian yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan.
3. Hicks (1972) menyatakan bahwa sistem adalah unsur-unsur yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling berinteraksi atau suatu kesatuan usaha yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam usaha untuk mencapai satu tujuan dalam satu lingkungan yang kompleks.
4. Sistem menurut Romiszowski (1982) adalah kumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.
5. Tiga pakar teori manajemen, yaitu Johnson, Kast, dan Rosenzweig (1973) menyatakan bahwa sistem adalah suatu tatanan yang kompleks dan menyeluruh.

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana dan Edy Susanta, *Pendekatan system bagi Administrator Pendidikan (Konsep dan penerapannya)*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 13

6. Suatu definisi sistem yang agak luas telah dirumuskan oleh Kast dan Rosenzweig (1974), yaitu sistem dipahami sebagai suatu tatanan yang menyeluruh dan terpadu terdiri atas dua bagian atau lebih yang saling tergantung dan ditandai oleh batas-batas yang tegas dari lingkungan suprasistemnya.
7. Huberman (1978) mendefinisikan sistem sebagai suatu kumpulan unsur yang berkaitan satu dengan lainnya secara signifikan.
8. Sistem menurut Romiszowski (1982) adalah kumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sistem adalah (1) seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; (2) susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya; dan (3) metode<sup>14</sup>.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ciri-ciri sistem meliputi:

- a. Tujuan Sistem
- b. Fungsi-Fungsi Sistem
- c. Komponen-Komponen Sistem

---

<sup>14</sup>Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*, Adicita KaryaNusa, Yogyakarta, hlm. 12.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar. kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan<sup>15</sup>. Kegiatan belajar mengajar ini bisa dilaksanakan dimana saja, tidak harus secara formal melainkan juga non formal.

Pembelajaran disebut juga dengan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, yang terjadi antara peserta didik dan ustadz/ pengajar yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan pengertian belajar sendiri adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan- pelatihan atau pengalaman- pengalaman.<sup>17</sup>

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya<sup>18</sup>. Secara kuantitas, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak- banyaknya.<sup>19</sup> Menurut pengertian ini, belajar adalah seberapa banyak kemampuan peserta didik dalam memahami

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.43

<sup>16</sup> DEPAG RI, *Pola Pembelajaran Pesantren*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), hlm. 73

<sup>17</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2010), hlm. 12

<sup>18</sup>Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 4

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90

materi pelajaran. Hakekat pembelajaran adalah mengasah dan atau melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya.

Definisi pembelajaran menurut para ahli:

1. Pembelajaran menurut Knowles, adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan.
2. Pembelajaran menurut Slavin, didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang di sebabkan oleh pengalaman.
3. Pembelajaran menurut Crow, adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
4. Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin, adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.
5. Pembelajaran menurut Achjar Haul, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara, tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang

dihadapi<sup>20</sup>. Hakekat pembelajaran adalah mengasah dan atau melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya.

Dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk mengajarkan Al- Qur'an kepada anak. Secara etimologis, Al- Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.<sup>21</sup> Al- Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ) setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian Al- Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti “bacaan”, dan “apa yang dibaca tertulis padanya,” (مقروء), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).<sup>22</sup>

Sedangkan pengertian secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam- macam definisi:

- a. Harun Nasution mendefinisikan Al- Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.<sup>23</sup>
- b. Said Aqil juga memiliki definisi yang berbeda, yaitu Al- Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir,

<sup>20</sup>Jogiyanta, *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*, (CV Andi Offset, Yogyakarta, 2006), hlm. 12

<sup>21</sup> Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 1991), hlm. 14

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>23</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17

yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al- Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diterima Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan kumpulan kalam Allah, yang dipergunakan untuk umatnya, fungsinya untuk menuntun umatnya menuju jalan kebenaran.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian sistem pembelajaran Al-Qur'an adalah sekumpulan unsur yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an yang berfungsi untuk menuntun kepada jalan kebenaran.

#### **b. Komponen Sistem Pembelajaran Al-Qur'an**

Mengingat pada pengertian sistem, yang berupa sekumpulan komponen yang saling menyatu untuk mencapai sebuah tujuan. Sistem pembelajaran juga memiliki beberapa komponen pembangun yang saling menyatu. Adapun pembelajaran tersebut memiliki arti yang sama dengan kegiatan mengajar yang mana dilakukan oleh para pengajar dalam menyampaikan dan menyajikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Jadi pembelajaran itu adalah suatu sistem yang di dalamnya terdiri atas berbagai komponen pembelajaran satu sama lain yang saling berkaitan. komponen pembelajaran itu merupakan sebuah kumpulan beberapa item satu sama lain yang saling terhubung dan itu merupakan hal

---

<sup>24</sup> Said Aqil Husain Al Munawar, *Al- Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5

terpenting di dalam proses kegiatan belajar mengajar. berikut beberapa komponen pembelajaran:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan suatu upaya dalam mencapai tujuan – tujuan yang lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan – tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya. Yakni membangun manusia (peserta didik) sesuai dengan apa yang di cita – citakan<sup>25</sup>.

Tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan tersebut terdiri atas kemampuan afektif, dan psikomotor.

Macam-macam tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menurut luas dan sempitnya isi tujuan itu, atau menurut jauh-dekatnya jarak, waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan perbedaan itu, tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan dan disusun menurut hierarkinya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Cepi Riyana, *Komponen-komponen Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali, 2003), hlm. 6

1. Tujuan Umum ialah tujuan pendidikan yang berlaku untuk seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu Negara. Tujuan umum yang berlaku di Indonesia disebut dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>26</sup>
2. Tujuan Institusional ialah tujuan pendidikan yang akan dicapai menurut jenis dan tingkatan sekolah atau lembaga pendidikan masing-masing. Tujuan Institusional tercantum di dalam kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan yang menggambarkan yang harus dicapai setelah selesai belajar di sekolah itu.
3. Tujuan Kurikuler ialah tujuan kurikulum sekolah atau lembaga yang telah diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Jadi, tujuan kurikuler ialah tujuan tiap-tiap mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu.
4. Tujuan Instruksional (pembelajaran) ialah tujuan pokok bahasan atau subpokok bahasan (topik-topik atau subtopik) yang akan diajarkan oleh guru.

Tujuan instruksional biasanya dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum dari tiap-tiap pokok bahasan telah dirumuskan di dalam kurikulum sekolah khususnya di dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Sedangkan tujuan instruksional

---

<sup>26</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2014), hlm. 40

khusus adalah tujuan pengajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada akhir tiap jam pelajaran. Tujuan instruksional khusus dibuat atau dirumuskan oleh guru sendiri dan dicantumkan di dalam program satuan pelajaran.<sup>27</sup>

b. Bahan / Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran merupakan sebuah pengetahuan, ketrampilan, dan juga sebuah sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik agar memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan. Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu seorang pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan diajarkannya. Materi pembelajaran diusung dan dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah demi berkembangnya pancadaya, yaitu daya takwa, cipta, karsa, dan karya peserta didik.

Materi pembelajaran merupakan sebuah sarana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Materi pembelajaran mengacu pada kondisi dan pengembangan budaya manusia yang diwakili unsur – unsur perilaku sehari – hari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama dari hal yang paling kecil dan sederhana hingga ke yang paling kompleks dan super canggih. Dalam

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 42

format pendidikan formal, materi pembelajaran biasanya dikemas dalam bentuk kurikulum, meliputi seluruh pengalaman belajar yang menjadi tanggung jawab pendidik.

c. Guru/ Ustadz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.<sup>28</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dan sebagainya. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh dari harapan. Kesejahteraan dan peningkatan kualitas guru memang masih kurang memperoleh perhatian optimal dari pemerintah. Hal ini tercermin dari politik anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk guru dalam setiap tahun yang masih jauh dari angka layak, apalagi ideal.

Terlepas dari semua persoalan rumit yang harus dihadapi dalam hidup kesehariannya, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada

---

<sup>28</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 330

berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada, guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.<sup>29</sup> Guru dengan kemuliannya dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi. Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik

d. Peserta Didik / Santri

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>30</sup>

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk

---

<sup>29</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1-4

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 2

mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup> Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali metode – metode yang digunakan dalam dalam pendidikan islam, ada metode problem sloving, metode eksperimen, ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan seorang pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik/ keadaan dari peserta didik. Tiap – tiap kelas memungkinkan menggunakan metode yang berbeda dengan kelas yang lainnya, untuk itu seorang pendidik harus menguasai metode – metode pembelajaran.

Adapun fungsi dari sebuah metode adalah:

1. Untuk memperlancar dan memudahkan proses belajar.
  2. Membantu pendidik dalam menjelaskan sebuah materi.
  3. Membantu peserta didik untuk menjadi lebih berani, aktif dan mandiri.
- f. Alat Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>32</sup> Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Gerlach dan Ely mengatakan, secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang

<sup>31</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29

<sup>32</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 17

membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga, diantaranya:

1. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media sering diganti dengan kata mediator, menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.
2. Heinich mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media. Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media juga sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

g. Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sedangkan dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran Norman E. Groundlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut : evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah di capai oleh siswa.<sup>33</sup>

Adapun Fungsi dari evaluasi yaitu:

- a. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar siswa.
- b. Mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seorang siswa dalam mendalami pelajaran.
- c. Mengetahui efisiensi metode belajar yang digunakan.
- d. Memberi laporan kepada siswa dan orangtua.
- e. Sebagai alat motivasi belajar-mengajar.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 18-20

- f. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan penyaluran anak pada suatu pekerjaan.

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan, yaitu untuk menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa metode didalam pengetahuan pembelajaran Al- Qur'an, karena sebenarnya banyak sekali metode yang telah berkembang di Indonesia, diantaranya adalah:

a. Metode al-Barqy<sup>34</sup>

Metode ini disusun oleh Muhadjir Sulthon dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel yang dikembangkan pertama kali di Surabaya pada tahun 1965. Pengajaran metode ini dikenal dengan pendekatan global atau Gestald psikologi yang bersifat analistik sintetik (SAS).

SAS adalah penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikutkan bunyi mati/sukun, dan menggunakan kata lembaga (struktur). Pada metode ini setelah santri mengenal dan dianggap bias pada pengenalan cara menulis, cara menulis ini diawali dengan meniru tulisan yang masih berupa titik-titik untuk ditebali dengan pensil, setelah dianggap baik dengan bisa, baru melanjutkan untuk mengganti kertas lain.

---

<sup>34</sup> Muhammad Harissuddin, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Metode Al- Barqy dalam Perspektif Quantum Teaching Learning", Skripsi (belum diterbitkan) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

Metode al-Barqy (kilat) dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini disebut metode “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila siswa lupa, anak bisa mengingatnya kembali tanpa bantuan guru. Metode al- Barqy menggunakan metode kata lembaga dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik.

Metode ini menggunakan 4 lembaga (struktur kalimat yang mudah diingat):

a-da-ra-ja

ma-ha-ka-ya

ka-ta-wa-na

sa-ma-la-ba

Tiap kata lembaga hanya 4 suku kata dan tiap-tiap lembaga mempunyai arti hingga mudah dipahami dan dihafal, kemudian dapat digunakan sebagai kunci rujukan pada saat anak-anak lupa.

Metode ini tidak banyak memakan waktu bagi anak karena hanya diperlukan waktu 1x8 jam perminggu, sedangkan bagi remaja serta orang dewasa yang baik hanya diperlukan 1x6 jam perminggu.

#### b. Metode al-Baghdadi<sup>35</sup>

Metode al-Baghdadi disebut juga metode “Eja” berasal dari Baghdad, masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu pasti siapa

<sup>35</sup> BTQ MTsN Cisonrol, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an*, <http://www.btqmtsncisonrol.blogspot.co.id/2013/10/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html?m=1>, 5 Oktober 2013.

penyusunnya. Sudah berkembang secara merata di tanah air lebih dari seabad. Metode ini sering juga disebut dengan metode kuno atau juz ‘amma. Secara dedaktik, materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang rinci (khusus).

Secara garis besar, metode al-baghdadi memerlukan 17 langkah secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Cara penyampaiannya dengan membaca dan menghafal huruf-huruf hijaiyah, baru menginjak pada tanda-tanda fathah, kasrah, dhummah. Pada metode ini anak bisa mengetahui langsung nama-nama huruf hijaiyah tanpa harokat dan hafal secara berurutan.

c. Metode Iqra'<sup>36</sup>

Di Indonesia, gerakan pemberantas buta huruf Al- Qur'an yang menggunakan metode iqra' telah semarak dalam bentuk Taman Kanak-kanak Al- Qur'an dan Taman Pendidikan Al- Qur'an. Di sekolah dasar di Indonesia juga dikembangkan metode yang sesuai dan dapat mengantarkan murid mampu dalam membaca Al- Qur'an dalam waktu

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Alquran (TBTQ) di SD*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Dirjend PAI di Sekolah. 2010), hlm. 11

yang relative singkat sesuai dengan keterbatasan jam pelajaran yang tersedia.

Metode ini disusun oleh salah satu team tadarrus AMM yaitu KH. As'ad Humam. Metode ini metode ini pertama kali dikembangkan di daerah Yogyakarta kemudian disebarakan ke daerah lain. Selanjutnya metode ini dikembangkan menjadi metode iqra klasikal dengan meringkas buku yang awalnya sampai 6 jilid menjadi satu buku yang tebalnya mencapai 61 halaman. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik cepat bisa membaca Al- Qur'an. Selain itu untuk menjawab tuntutan bagi anak atau orang dewasa yang akan belajar Al- Qur'an tetapi mempunyai waktu yang terbatas.

Pada Metode ini pengenalan huruf hijaiyah awal hingga akhir dengan menggunakan harakat dan untuk bacaan tajwid, tidak langsung dikenalkan macam-macam bacaan tetapi diberikan tuntunan membacanya, setelah menguasai semuanya akan diberikan materi tajwid.

d. Metode Qiraati<sup>37</sup>

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Di dalam metode ini santri diajarkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja. Cara yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan metode Iqra' tetapi

---

<sup>37</sup> Rosda Ransia, "Penerapan Metode Pembelajaran Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an (TPQ) Raudlotul Maghfiroh Poncokusumo Malang", Skripsi (belum diterbitkan) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

disertai dengan ketukan yaitu untuk bacaan pendek satu ketukan, sedangkan untuk bacaan mad dan idgham dua ketukan, dan mad wajib lima ketukan.

KH. Dachlan yang mulai mengajar Al- Qur'an sejak tahun 1963, merasa metode baca Al- Qur'an yang ada belum memadai, misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas tepat). KH. Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al- Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya KH. Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam pengembangannya metode Qira'atikan diperluas. Kini ada Qira'ati anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan mahasiswa.

e. Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Latar belakang munculnya ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi

kelangsungan pembelajaran al-Qur'an siswa siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.<sup>38</sup>

Masruri dan A. Yusuf mengatakan bahwa sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an / tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif. (al-Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah Saw. Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.<sup>39</sup>

Ummi bermakna ibuku. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (repetition), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus. Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun dapat berbicara bahasa ibunya. Jadi sudah sepantasnya kita menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah metode

---

<sup>38</sup>Yayasan Konsorsium Pendidikan Islam, *Ummi Foundation* ( Surabaya: Muharram, 1428H).

<sup>39</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), hlm. 33

Umami mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Umami diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

f. Metode at-Tartil<sup>40</sup>

Metode tartil pertama kali muncul pada tahun 2000. Metode tartil dikarang langsung oleh Alhafidz Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pon Pes Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Beliau pernah dipercaya sebagai koordinator metode qira'ati se- Wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "*Metode Tartil*". Metode tartil boleh diajarkan kepada siapapun dan tidak ada batasan usia yang memang belum pernah belajar/ belum bisa sama sekali membaca Al- Qur'an. Metode tartil ini terdiri dari 4 Jilid.

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-Qur'an memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung di

---

<sup>40</sup> Ziman, *Cara Cepat Belajar Al- Qur'an Metode Tartil*, <http://www.zimantartil.blogspot.co.id/2013/04/cara-cepat-belajar-al-quran-metode.html?m=1>, 13 April 2013

dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 ditegaskan bahwa dalam membaca Al- Qur'an hendaknya dibaca dengan perlahan-lahan.

g. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode membaca Al- Qur'an yang muncul dari daerah Kudus Jawa Tengah. Metode ini disusun oleh lembaga pendidikan yang bernama Arwaniyah atau pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, dan disusun oleh KH. Ulinnuha Arwani pada 17 Syawal 1424 H/ 10 Januari 2004. Metode ini bisa diajarkan oleh siapa saja yang sudah bisa membaca Al- Qur'an dengan lancar dan benar, juga oleh orang yang sudah Musyafahah Al- Qur'an kepada Ahli Qur'an.<sup>41</sup>

Materi pembelajaran Al- Qur'an dalam metode Yanbu'a mempunyai perbedaan dengan metode Qiro'ati maupun Iqra'. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa buku yanbu'a yang memuat tentang cara membaca Al- Qur'an rosm Utsmany dan cara menulis pegon.<sup>42</sup>

h. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh sebuah tim diantaranya Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar

---

<sup>41</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqah Baca Tulis dan Menghafal Al- Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 22

<sup>42</sup>*Ibid.*

membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast.Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>43</sup>

Beberapa metode ini telah berkembang di masyarakat Indonesia sampai sekarang. Metode ini yang dijadikan rujukan untuk belajar membaca Al- Qur'an di seluruh Indonesia, agar anak secepatnya mampu dan menguasai dalam membaca Al- Qur'an serta mampu menulis huruf-huruf Al- Qur'an dengan baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an**

Maidir Harun Dasrizal mengatakan bahwa untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca dan menulis Al- Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- a. Faktor dari luar, yang terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta guru).

---

<sup>43</sup> M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm. 28

- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/ IQ, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).<sup>44</sup>

Aspek-aspek tersebut diatas dapat menjadi faktor penghambat prestasi belajar membaca dan menulis Al- Qur'an peserta didik yang mempengaruhi seseorang mengalami kesulitan dalam belajar Al- Qur'an.

Dilansir dari *Kompasiana* adanya kemajuan, di era globalisasi ini membuat anak lambat laun menjadi enggan untuk pergi ke masjid/ mushola atau belajar Al- Qur'an di lembaga TPQ, TKQ, TPA. Anak kurang berminat untuk belajar mengaji dan lebih memilih untuk bermain dengan teman, masyarakat menjadi tidak peduli dengan pendidikan agama anaknya. Mereka biasanya memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Al- Qur'an untuk belajar mengaji ketika usia anak masih kecil, dan setelah remaja dan dewasa orang tua seakan membiarkan anak mereka begitu saja tanpa belajar agama dan Al- Qur'an. Hal itu juga disebabkan karena orang tua lebih menekankan kemampuan SQ anak daripada IQ nya.<sup>45</sup>

Hal itu menjadi hambatan tersendiri bagi lembaga pendidikan Al- Qur'an. Lembaga terkait harus bekerjasama dengan berbagai pihak

<sup>44</sup> Maidar Harun dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al- Qur'an pada Siswa SMA*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2008), hlm. 13

<sup>45</sup> Akbar Pitopang, *Mengurai problematika TPA (Taman Pendidikan Al- Qur'an)*, [http://www.Mkompasiana.com/akbarisation/mengurai-problematika-tpa-taman-pendidikan-alquran\\_55122d58a333115757ba7de3](http://www.Mkompasiana.com/akbarisation/mengurai-problematika-tpa-taman-pendidikan-alquran_55122d58a333115757ba7de3). 25 Juni 2015

seperti pemerintah maupun masyarakat guna meningkatkan ketertarikan anak untuk mempelajari agama khususnya Al- Qur'an.

Dalam upaya memasyarakatkan Al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Alquran. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pengajaran Al quran saat ini adalah:

#### 1. Mutu Pendidikan

Standar kualitas hasil belajar santri tidak sama. Dalam satu lembaga yang diajar oleh ustad yang sama, kualitas hasil belajar santri berbeda secara ekstrim, semestinya memang tidak bisa seragam 100%, namun jenjang yang terlalu jauh menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran, baik itu dari unsur santri, ustad, sarana, ataupun metode yang dipakai

#### 2. Kualifikasi Ustad Pengajar

Banyak dijumpai di lingkungan masyarakat kita, bahwa ratio guru ngaji dengan jumlah santri tidak seimbang. Jumlah guru ngaji lebih sedikit dibandingkan santri yang siap diajar, itupun dengan kualitas guru yang tidak merata, bahkan ditemukan ustad yang bermodalkan nekat karena tidak adanya guru ngaji yang siap ngajar. Tidak jarang juga kita jumpai, orang yang bagus bacaan Al-Qur'an-nya, tapi tidak mau/ tidak sempat mengajar Al-Qur'an, sementara ada yang semangat mengajar, tapi kemampuannya sangat terbatas.

### 3. Tidak adanya Kurikulum TPA

Kurikulum sangat penting untuk terciptanya ketepatan dalam proses pembelajaran. Karena tidak adanya kurikulum, TPA cenderung kurang berkembang.

### 4. Kurangnya perhatian dari pengurus musholah /masjid

Musholah/ masjid biasanya diurus oleh individual. Keberlangsungan musholah ada ditangannya. Semua biaya penyelenggaraan seperti biaya listrik ditanggung olehnya. Namun karena berbagai faktor timbul keengganan untuk mengurus ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### 5. Kurang solidnya kepengurusan TPA

Hal ini dapat dibuktikan dengan kurang berlangsungnya TPA. Pengurus TPA seakan enggan mengurus TPA karena kesibukan pribadi hal ini dikarenakan karena TPA hanya diurus oleh seorang ustadz saja.

### 6. Kurangnya perhatian dari para orang tua

Para orang tua seperti kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Hanya sedikit orang tua yang masih mengajarkan pentingnya pendidikan agama kepada anak-anak mereka Para orang tua biasanya memasukkan anaknya ke TPA untuk belajar mengaji ketika masih kecil dan masih mudah diatur. Setelah khatam Al-qur'an

lalu kemudian beranjak remaja, orang tua seakan membiarkan anak-anak mereka begitu saja. Orang tua lebih menekankan pentingnya kemampuan IQ daripada SQ.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan adanya suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>46</sup>

Untuk mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan di taman pendidikan salafiyah (TPS) El-fardhanie, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah<sup>47</sup>.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu objek dan kondisi, suatu system pemikiran,

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 6

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), cet. Ke-32, hlm.6

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang<sup>48</sup>. Menurut Meleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang yang perilakunya diamati.<sup>49</sup> Dengan demikian penelitian ini akan data – data untuk menggambarkan penyajian laporan mengenai sistem pendidikan Al- qur'an di taman pendidikan salafiyah.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka- angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari data wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen – dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap sistem pembelajaran di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang, yang dilengkapi dengan data- data dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penggunaan metode kualitatif ini karena peneliti mempertimbangkan beberapa hal antara lain, menggunakan metode kualitatif ini akan lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan- kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang

---

<sup>48</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 186

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 6

didapat dihadapkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.<sup>50</sup>

Jenis penelitian ini, berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>51</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pelaku atau pelaksana instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Tanpa adanya peneliti instrumen penelitian tidak dapat digunakan dan tidak dapat berfungsi. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, dan penganalisis.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet. III, hlm. 49.

<sup>51</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 10

- 1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
- 2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
- 3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada<sup>52</sup>.

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Jadi, di sini peneliti berperan sebagai pelaku utama dari keseluruhan proses penelitian. Adapun tugas peneliti sebagai instrumen ialah melakukan Peneliti hadir disini untuk melihat bagaimana melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk itu kegiatan peneliti disini adalah mengamati jalannya pembelajaran, mewawancarai pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, selain itu peneliti juga mengumpulkan berbagai data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. menyusun laporan hasil penelitian tentang Sistem Pembelajaran Al-qur'an di Tempat Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama adalah pengasuh Taman Pendidikan Salafiyah (TPS), pendidik, dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-

---

<sup>52</sup> Skripsi, "Pembelajaran Al- Qur'an-Qur'an dengan metode At- Tanzil di TKA-TPA Pondok Pesantren Mambaul ulum Bata- Bata Pamekasan"

fardhanie yang merupakan salah satu lembaga pembelajaran Al-Qur'an di Kabupaten Malang. Lokasi penelitian Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie' bertempat di Jl. Raya Jatiguwi kecamatan Sumber Pucung kabupaten Malang. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Mei sampai selseai.

#### **D. Sumber Data**

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi menurut Sutrisno Hadi seperti dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Berdasarkan proses pelaksanaannya, Sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, dapat berupa kata – kata atau tindakan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari pihak yang diwawancarai dan melalui observasi dengan pendidik dan siswa Taman Pendidikan Salafiyah(TPS) El-fardhanie.
- b. Data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan yaitu dapat berupa buku – buku, foto,

makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan sistem pembelajaran Al- Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie baik itu berupa foto kegiatan, struktur organisasi, jadwal kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi seperti dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie, dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati bagaimana sistem pembelajaran Al-qur'an. Peneliti

juga mencatat hal- hal penting dan menarik yang berhubungan dengan sistem pembelajaran Al- Qur'an Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie.

## 2. Wawancara / interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin hal-hal responden yang lebih mendalam dan dalam jumlah responden yang mendalam atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara bebas terpimpin demi terarahnya saat pewawancara dan mempermudah dalam pengambilan data dan informasi. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti membawa catatan kecil yang berisi poin-poin pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode/ teknik ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian, antara lain sebagai berikut:
  - 1) Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie.

2) Letak Geografis Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie.

b. Penggalian informasi terkait sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie.

1) Bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie.

2) Apa sajakah faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie.

**Tabel 3.1**  
**Pemfokusan Wawancara**

No	Informan	Tema Wawancara
1	Pengasuh TPS El-Fardhanie	a. Sejarah berdiri TPS El-Fardhanie. b. Faktor pendukung sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie. c. Faktor penghambat sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie.
2	Ustad/ ustadzah TPS El-Fardhanie	a. Sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie. b. Faktor pendukung sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie. c. Faktor penghambat sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie.
3	Santri TPS El-Fardhanie	a. Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie. b. Media pembelajaran di TPS El-Fardhanie.
4	Wali Santri TPS El-Fardhanie	a. Sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie b. Faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan pribadi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti<sup>53</sup>. Untuk memperoleh data dokumentasi ini dilakukan penelitian dalam waktu kurang lebih satu bulan. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama permohonan izin dan observasi lingkungan TPS El-Fardhanie. Yang kedua observasi kegiatan pembelajaran di TPS El-Fardhanie. Dan yang terakhir observasi evaluasi pembelajaran di TPS El-Fardhanie. Adapun dalam penelitian peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa:

- a. Daftar nama pengajar di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie.
- b. Daftar nama peserta didik berdasarkan tingkatan kelas di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie.
- c. Struktur organisasi di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie.
- d. Daftar dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie.
- e. Kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie.

---

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 226

Sedangkan dalam proses observasinya peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan sistem pembelajaran di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie. Peneliti juga terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat pelaku riset masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data dilapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/ atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus riset. Adapun analisis data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan riset itu sendiri.<sup>54</sup>

Sedangkan analisis data dari penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>55</sup>

1. Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

---

<sup>54</sup> Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka cendekia utama, 2010), hlm. 146

<sup>55</sup> Mathew B. Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data merupakan sekumpulan data- data informasi yang diperoleh dari penelitian kemudian data tersebut disajikan dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan sebagai suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut bertujuan untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas), sehingga data dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>56</sup>

Sesuai uraian mengenai triangulasi diatas, dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan data yang didapat dengan membandingkan dan mengecek kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di dalam pengecekan keabsahan data, peneliti membuktikan hal tersebut berdasarkan segala apa yang telah diperoleh dari beberapa sumber diantaranya: sumber tertulis, kata-kata atau tindakan dan juga foto.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Salafiyah EL-Fardhanie terkait sistem pembelajaran Al-Qur'an diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) EL-Fardhanie Sumber Pucung Malang

Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie sudah ada sejak tahun 1870, namun pada saat itu tempat pendidikan salafiyah ini masih berupa sebuah surau yang tradisional. Surau tersebut didirikan oleh mbah Bakri ayah dari ustad Ubaidillah pengasuh Taman Pendidikan Salafiyah saat ini. Dulu, mbah Bakri sering melihat anak-anak kecil di sekitar rumahnya termasuk keponakannya sering bermain dari siang hari sampai magrib menjelang. Mbah Bakri menilai bahwa kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak tersebut kurang bermanfaat, menurut beliau anak-anak harus memiliki tempat bermain dan berkumpul bersama teman tapi juga mendapatkan ilmu saat mereka bermain. Jadi beliau memutuskan untuk membuat sebuah tempat pembelajaran Al-Qur'an di surau dekat rumah.

Keinginan itulah yang menjadi sebuah semangat, membuat beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berpengaruh dalam dakwah Islam, menjadi sarana untuk memelihara, melestarikan, dan menumbuhkan nilai-nilai Islami pada anak. Sehingga suatu lembaga tersebut dapat menyiapkan generasi penerus yang memiliki akhlak yang baik kepada orang di sekitarnya, lingkungannya, maupun Tuhannya. Anak yang mencintai Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber cahaya kehidupan, pedoman dalam hidup

“bocah cilik iku kudu luwih pinter ketimbang wong tuone”

Sejak saat itulah mulai berdiri tempat pendidikan Al-qur'an yang sederhana dan tradisional. Sistem pembelajaran Al-qur'annya pada saat itu juga masih “*sorogan*” dimana tiap santri duduk berbaris satu persatu kemudian membaca Al-qur'an dengan “*disemak*” oleh ustad/ustadzah. Kurikulum yang digunakan adalah mengeja huruf demi huruf, seperti alif fatha A, alif kasroh I, dan alif sukun U. kemudian huruf perkalimat diurai satu persatu, sehingga santri mengenal huruf hijaiyah yang berharokat maupun yang belum berharakat. Mbah Bakri mewajibkan para santri menghafal niat dan gerakan solat.

Pada tahun 2009 kepengasuhan beralih kepada Bapak Ubaidillah, pada saat itu beliau berinisiatif untuk menjadikan lembaga ini menjadi sebuah Madin (Madrasah Diniyah) namun

setelah melalui beberapa perundingan dengan beberapa saudara, akhirnya menjadikannya sebuah Taman Pendidikan Salafiyah.

Bapak Ubaidillah juga mendaftarkan lembaga pendidikan ini ke departemen Agama pada awal 2010. Sejak didaftarkan itu kurikulum di TPS menggunakan Tariqah baca tulis dan menghafal Yanbu'a, semakin hari perkembangan TPS menjadi lebih baik, mulai dari bertambahnya santri dan kualitas belajar. Namun, pada saat itu Bapak Ubaidillah menemukan sedikit kendala, yaitu dari kalangan pengajar. Hingga akhirnya beliau menarik beberapa saudara dan kerabat untuk membantu kegiatan belajar mengajar di TPS.

Sebelumnya TPS didaftarkan ke Kemenag anak-anak masih dibebaskan dari uang SPP. Sehingga semua administrasi di tanggung sendiri oleh keluarga pengasuh. Semua fasilitas diberikan sebaik mungkin, tanpa harus dibebankan kepada santri karena pengasuh tidak ingin membebani para santri yang tidak memiliki biaya untuk mengaji. Akan tetapi sejak TPS El-Fardhanie diresmikan oleh Kemenag dan menunjukkan perkembangan yang baik maka dilaksanakan administrasi dan pengelolaannya mengikuti pedoman pengelolaan TPQ.

Pada dasarnya TPS El-Fardhanie merupakan lembaga pendidikan Al-qur'an non formal pertama yang ada di kawasan sumber pucung, namun saat ini sudah banyak lembaga pendidikan

Al-qur'an lain yang muncul di sekitar lingkungan TPS. Dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyiapkan generasi yang cinta terhadap Al-Qur'annya, kitab umat Islam di seluruh dunia.<sup>57</sup>

**b. Visi dan Misi Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Malang**

**a. Visi:**

“Membangun generasi Qur’ani yang mencintai Al-Qur’an, berkomitmen terhadap Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup”

**b. Misi:**

1. Menjadikan santri-santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie memiliki kemampuan baca, tulis dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Menjadikan santri-santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie memiliki kemampuan baca dan tulis kitab-kitab salaf dengan baik dan benar
3. Menjadikan santri-santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie memiliki kemampuan melakukan gerakan sholat dengan baik sesuai syariat.
4. Membentuk santri-santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie berperilaku sesuai syariat islam.

---

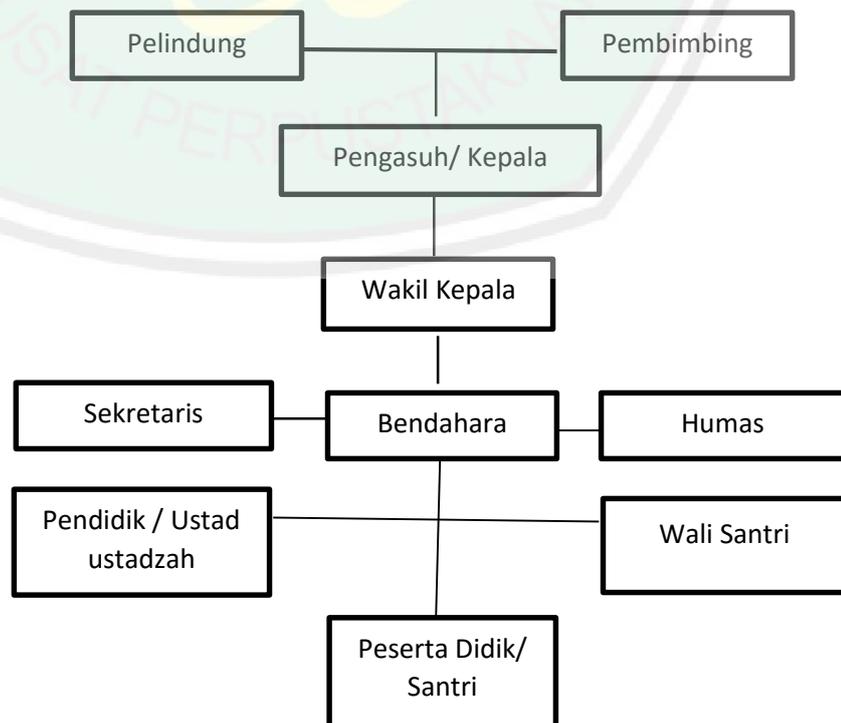
<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah selaku pengasuh TPS El-Fardhanie pada tanggal

5. Manjadikan santri-santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie memiliki kemampuan menghafal jus Amma, doa sehari-hari, dan hadist-hadist pilihan.
6. Menjadikan santri-santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie memiliki tsaqofah (wawasan) dalam ilmu agama yang meliputi fiqh.

**c. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie**

Menurut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut struktur organisasi yang ada di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie:

**Struktur Organisasi TPS El-Fardhanie**



## 2. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie Desa Jatiguwi kec. Sumber Pucung Malang

Dalam melaksanakan pembelajaran, dibutuhkan sebuah sistem pendukung pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Perangkat tersebut terdiri atas gabungan beberapa unsur yang saling mendukung. Unsur tersebut diantaranya adalah: sarana prasarana, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi.

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa TPS El-fardhanie juga menjalankan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an. Ada poin-poin dalam sistem pembelajaran serupa yang peneliti uraikan disini.

### a. Tujuan Pembelajaran

Unsur pertama dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie adalah tujuan. Seperti yang telah diungkapkan oleh pengasuh,

“Tujuan santri datang ke TPS El-Fardhanie adalah untuk belajar dan menuntut ilmu. Ilmu agama lebih tepatnya, seperti bagaimana cara solat, bagaimana cara mengaji cara membaca Al-Qur'an, mengenal, mempelajari Al-Qur'an lebih dalam kemudian mengamalkannya”<sup>58</sup>.

Beliau juga menambahkan tentang mulianya seorang umat bila mana mereka mau belajar dan mengamalkan ilmu Al-Qur'an

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

yang telah mereka miliki. Jika seorang umat telah mempelajari dan menghayati serta mengamalkan ilmunya, seseorang tersebut akan menjadikan ilmu Al-Qur'annya sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Umat tersebut akan memiliki rasa takut kepada Allah SWT, sehingga ia akan menjauhi sesuatu yang dilarang dan mematuhi apa yang diperintahkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Luluk Masfufah, selaku dengan pengajar di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie.

“setiap santri yang datang ke TPS El-Fardhanie mereka akan dibimbing sebagai mana mestinya agar dapat membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrāj<sup>59</sup>”

Sama halnya dengan tujuan pembelajaran di sekolah yang tertuang pada visi dan misi sekolah, tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie juga tertuang dalam visi dan misi.

Hal ini pula yang disampaikan oleh Bu Indah, wali santri dari santri TPS El-Fardhanie, sebagai berikut:

“tujuan TPS El-Fatdhanie saya rasa sudah lebih dari cukup, lembaga ini membentuk akhlak dan mengajarkan bagaimana cara membaca, menulis dan bahkan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti dalam visi dan misi TPSnya<sup>60</sup>”

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Luluk Masfufah pengajar TPS El-Fardhanie, pada tanggal 1 juni 2017

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah wali santri TPS El-Fardhanie, pada tanggal 1 juni 2017

## b. Materi Pembelajaran

Selanjutnya, setelah mengetahui tujuan maka diperlukan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada santri.

“materi utama yang diajarkan disini tentang baca, tulis dan menghafal Al-Qur’an menggunakan buku jilid yang ada dan disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Kemudian ada materi hafalan surah pendek dan doa sehari-hari. Menulis huruf arab, membaca dan memaknai kitab juga gerakan dan bacaan sholat<sup>61</sup>”

Materi-materi diberikan kepada santri, untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah menjadi tujuan TPS El-Fardhanie. Adapun materi yang diajarkan kepada santri kelas jilid, terdiri atas jilid 1-6. Materi tersebut menggunakan metode baca tulis, dan menghafal Al-Qur’an Yanbu’a, menulis arab, menghafal bacaan dan gerakan sholat, hafalan surah pendek dan doa-doa harian.

Setiap tingkatan kelas jilid dan kelas Al-Qur’an memiliki materi pelajaran wajib dan tambahan. Materi pelajaran wajib untuk kelas jilid berupa ketuntasan jilid masing-masing. Sedangkan untuk kelas Al-Qur’an adalah kelancaran bacaan, kejelasan makhroj dan ketepatan waqof dan ibtida’.

Untuk materi pelajaran tambahan kelas jilid menyesuaikan dengan tingkatan jilidnya masing-masing. Begitu pula dengan materi pelajaran tambahan untuk kelas Al-Qur’an, semua

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

menyesuaikan dengan tingkatannya. Untuk pembagian materi pelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustad Faishol Rizza selaku pengajar:

“untuk pembagian materi pelajaran ada 7 kelas jilid, dan dua kelas pra TK. jilid 1 memfokuskan pada pembacaan huruf yang tidak digandeng, untuk jilid 2 menggandeng huruf dua gandengan, jilid 3 mulai menggandeng tiga huruf dan belajar bacaan panjang pendek, jilid 4 mulai membaca kalimat dan belajar gharib, jilid 5 gabungan antara gharib dan waqaf, jilid 7 gharib, waqaf dan ibtida’. Sedangkan kelas pra TK adalah, kelas pengenalan huruf, yang terbagi dari dua yaitu pra TK A dan pra TK B”

Tingkatan jilid yang disesuaikan dengan kemampuan individu santri. Penentuan tersebut dilakukan saat pengetesan masuk, untuk menentukan dimanakah kelas jilid santri tersebut. Untuk materi tambahan seperti doa sehari-hari dan hafalan hadits terpilih juga disesuaikan dengan tingkatan jilid.

Wali santri menyatakan bahwa salah satu santri yang mengaji disana tingkatannya disesuaikan dengan kemampuan individunya.

Pak Aldo selaku wali santri menyatakan:

“putra saya sekarang kelas 2 SD, namun di TPS El-Fardhanie dia sedang di jilid 3 karena kemampuannya mengaji memang segitu. Jadi tidak perlu mengulang jilid pra TK dan jilid satu, dua”

#### c. Guru / ustad

Guru berperan sangat penting dalam sebuah sistem pembelajaran. Di TPS El-Fardhanie guru disebut sebagai ustad atau ustadzah. Menurut hasil observasi peneliti, Ustad atau

ustadzah yang mengajar di TPS El-Fardhanie sebagian besar adalah saudara dan kerabat dari pengasuh itu sendiri. Ustad Ubaidillah sebagai pengasuh juga membenarkan hal tersebut.

“untuk pengajar sebagian besar memang saudara dan kerabat dari saya, selaku pengasuh. Ada beberapa juga kalangan masyarakat sekitar. Bukan mengharuskan atau diperuntukkan untuk kalangan saudara saja, memang adanya saudara dan kerabat jadi ya yang ada saja”<sup>62</sup>

Ustad Ubaidillah juga menambahkan bahwa tidak menutup kemungkinan dan sangat menerima dengan terbuka jika ada masyarakat sekitar yang mau dan mampu menjadi pengajar di TPS El-Fardhanie. Karena menurut pengamatan peneliti ada beberapa masyarakat sekitar TPS El-Fardhanie yang mampu mengajar Al-qur'an namun tidak mau atau tidak sempat mengajar. Sedangkan ada masyarakat yang mau atau sempat mengajar namun tidak mampu atau tidak menguasai Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Aldo selaku wali santri,

“setahu saya memang sebagian besar dewan pengajar di TPS El-Fardhanie adalah sanak family, namun ada beberapa yang dari masyarakat sekitar. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan untuk orang luar yang ingin membantu mengajar di TPS El-fardhanie”

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie, Ustad Ubaidillah pada tanggal 15 juli 2017

d. Peserta Didik / santri

Peserta didik di TPS El-Fardhanie tidak dibatasi jumlah atau kuotanya, pihak TPS El-Fardhanie akan menerima siapa saja yang mau belajar. Hanya saja ada pembatasan usia, usia dibatasi dari usia anak-anak TK. Karena menurut pengasuh jika dibawah usia TK anak-anak masih pada masa bermain.

“untuk pembatasan jumlah santri, pihak TPS El-Fardhanie tidak membatasi jumlah. Namun kami membatasi usia masuk para santri, minimal TK. Karena menurut kami jika ada santri usia dibawah TK, mereka masih masa dimana main-main. Belum waktunya belajar”<sup>63</sup>

Hal tersebut terlihat saat observasi di TPS El-Fardhanie, usia paling kecil memang usia TK<sup>64</sup>. Saat observasi peneliti sempat menemui beberapa wali santri yang juga mendaftarkan putrinya pada usia TK. Beliau memberikan pernyataan bahwa menurutnya usia TK merupakan usia yang tepat untuk mengenalkan tanggung jawab kepada anak.

“saya memutuskan untuk mendaftarkan putri saya pada usia TK, karena menurut saya pada usia tersebut anak-anak harus mulai dikenalkan dengan tanggung jawab. Kapan mereka harus sekolah, mengerjakan PR, dan kapan mereka harus mengaji, mengenal huruf dan belajar Al-Qur’an”<sup>65</sup>

Ibu Indah menambahkan,

“pada usia TK, anak-anak sudah berani untuk bertemu orang-orang baru, untuk mengatakan dan minta tolong sesuatu kepada pengajar

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan pengajar TPS El-Fardhanie ustadzah luluk masfufah, pada tanggal 1 juni 2017

<sup>64</sup> Hasil observasi TPS El-Fardhanie, pada tanggal 17 mei 2017

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan wali santri TPS El-Fardhanie, pada tanggal 1 juni 2017

atau ustad ustadzahnya. Sekiranya mereka ingin ke kamar kecil atau bertanya sesuatu mereka sudah berani. Jadi tidak merepotkan”<sup>66</sup>

Santri merupakan ujung tombak dari bangsa, sehingga mereka perlu dibimbing dan diberi berbagai ilmu untuk memajukan bangsanya. Terutama ilmu agama, agar kelak mereka tidak terjerumus pada jalur yang salah.

e. Media Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran selanjutnya adalah, media pembelajaran. Media adalah alat pendukung utama yang harus dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran. Dengan adanya media tersebut diharapkan para ustad ustadzah dapat dengan mudah menyampaikan materi-materi kepada para santri. Media yang diperlukan di TPS El-Fardhanie berupa buku, papan tulis, spidol dan penghapus, alat peraga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ustad atau ustadzah datang ke kelas mengambil buku materi atau buku pegangan yang telah disediakan di almari. kemudian mendampingi para santri untuk membaca alat peraga klasikal yang ada bersama-sama. Saat membaca alat peraga klasikal ini, ustad atau ustadzah juga memberikan penjelasan dan pertanyaan sesuai dengan materi yang ada di buku pegangan.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan wali santri TPS El-Fardhanie Ibu Indah, pada tanggal 1 juni 2017

“almari yang ada di dalam kelas memang difungsikan untuk menyimpan buku-buku pegangan, termasuk juga buku jilid dan buku materi. Sengaja disimpan di almari tersebut agar terlihat rapi dan mudah saat ustad atau ustadzah lain membutuhkannya.”<sup>67</sup>

Untuk media yang digunakan pada saat materi praktek, juga sudah disiapkan dan disimpan di tempat yang sama. Ketika materi menulis biasanya ustad menyiapkan contoh gambar atau tulisan tersendiri.

“kalau waktu praktek menulis biasanya saya memberikan contoh tulisan huruf hijaiyah di papan atau saya beri lembaran foto kopi. Kadang juga saya mengumpulkan buku tulis milik santri, kemudian memberinya contoh huruf hijaiyah dan mereka menirukan. Semua tergantung kelas dan tingkatan jilidnya”<sup>68</sup>

Untuk mengetahui secara detail bagaimana pelaksanaan pelajaran tambahan tiap jilidnya maka peneliti mewawancarai ustad atau ustadzah masing-masing kelas jilid yang ada di TPS El-Fardhanie. Berikut pernyataan ustadzah syaputri, selaku ustadzah kelas pra TK dan jilid 1.

“di kelas pra TK untuk pelajaran tambahan menulis, biasanya saya memberika contoh di tiap-tiap buku tulis santri. Contoh tersebut berupa titik-titik yang berbentuk, jadi para santri pra TK tinggal menebali dan mengikuti bentuk titik-titik tersebut. Untuk santri jilid 1 karena rata-rata mereka sudah bisa menulis secara mandiri jadi saya hanya memberi contoh di papan tulis”<sup>69</sup>

Santri putra bernama Robby mengatakan,

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan pegajar TPS El-Fardhanie ustadzah luluk, pada tanggal 1 juni 2017

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan pegajar TPS El-Fardhanie ustadzah syaputri, pada tanggal 10 juni 2017

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan pegajar TPS El-Fardhanie ustadzah syaputri, pada tanggal 10 juni 2017

“biasanya saya menulis di buku tulis dengan mencontoh tulisan yang ada di papan”<sup>70</sup>

Hasil wawancara tersebut sudah sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat berkunjung ke TPS El-Fardhanie tanggal 17 mei 2017 yang bertepatan dengan materi menulis. Kemudian untuk media lain seperti media peraga klasikal, buku materi dan sebagainya sudah tersedia.

Media yang digunakan di TPS El-Fardhanie masih merupakan media pembelajaran yang sederhana. Namun, ustad Ubaidillah berharap walaupun dengan media yang sederhana pembelajaran di TPS El-Fardhanie tetap bisa berjalan dengan semestinya. Diharapkan juga santri bisa menerima materi dengan mudah.

Media pembelajaran sesungguhnya suatu item yang harus diperbarui. Perlu adanya kekreatifan pendidik untuk membuat sebuah media yang menarik, memudahkan dan menyenangkan bagi peserta didik.

f. Metode Pembelajaran

Selain media pembelajaran, metode atau cara mengajar juga sama pentingnya untuk diperhatikan. Sebelumnya kurikulum di TPS El-Fardhanie menggunakan kurikulum tradisional yang mengacu pada iqra' namun kini menggunakan metode baca tulis dan menghafal Al-

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan santri putra TPS El-Fardhanie, pada tanggal 1 juni 2017

Qur'an Yanbu'a. Sehingga saat ini para ustad dan ustadzah mengajar menggunakan metode tersebut.

Ustad Ubaidillah mengungkapkan bahwa beliau juga tidak segan menggunakan metode lain diluar metode Yanbu'a. Beliau mengungkapkan bahwa yang diutamakan adalah santri, jadi bagaimana caranya santri senang dan enjoy dalam menerima materi.

“cara mengajar saya tegas dan tetap mengutamakan kenyamanan dan kesenangan santri. Bagaimana cara memahamkan materi yang cepat diserap santri namun santri juga senang.”<sup>71</sup>

Hal tersebut juga telah sesuai dengan hasil observasi peneliti. Sebelum memulai kegiatan, seluruh santri berkumpul untuk berdo'a bersama. Kemudian mereka menata bangku atau dampar secara gotong-royong di kelasnya masing-masing. Setiap pertemuan santri dibiasakan untuk membaca materi dengan alat peraga bersama-sama, sedangkan ustad atau ustadzah mendampingi.

Santri bernama Ibra mengatakan,

“biasanya saya dan teman-teman berdo'a dulu bersama-sama kemudian masuk kelas, dan membaca peraga ada yang memimpin satu anak kita membaca bersama-sama”<sup>72</sup>

Untuk santri yang memimpin pembacaan peraga tersebut biasanya ditunjuk oleh para pengajar (ustad/ ustadzah). Santri yang ditunjuk adalah santri yang bacaan individunya lancar dan baik hal ini bertujuan agar santri lain bisa mencontoh dan termotivasi. Tidak jarang juga

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan santri putra TPS El-Fardhanie, pada tanggal 1 juni 2017

ustad/ ustadzah menunjuk santri secara acak, agar santri sama-sama pernah merasakan menjadi pemimpin teman-temannya yang lain.

Santri putri bernama Khanza menambahkan

“kalo ada yang salah dikasi tau sama ustad apa ustadzahnya”<sup>73</sup>

Tidak jarang saat selesai membaca alat peraga bersama-sama ustad dan ustadzah mengajak para santri melafalkan syiir-syiir atau doa sehari-hari bersama. Menurut ustad Rizza pembacaan syiir atau doa bersama-sama akan memudahkan santri untuk menghafal, diharapkan santri lebih senang dan lebih mudah menyerap maknanya.

“kami sering mengajak para santri membaca syiir dan doa sehari-hari bersama. Hal ini diharapkan dapat memudahkan mereka untuk menghafal dan menyenangkan”<sup>74</sup>

Hal tersebut juga telah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Meskipun tidak setiap hari ustad atau ustadzah melafalkan syiir-syiir bersama.

Ustad Ubaidillah juga menambahkan ada metode pembelajaran kebiasaan selain metode pembelajaran Al-Qur’an. Yang mana di TPS El-Fardhanie membiasakan beberapa kebiasaan salafy yang biasanya hanya dilakukan di pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki kepribadian salafy walaupun mereka tidak mondok.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan santri putri TPS El-Fardhenie, pada tanggal 1 juni 2017

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan pengajar TPS El-Fardhanie ustad Rizza, pada tanggal 10 juni

“di TPS El-Fardhanie kami para pengajar sengaja membiasakan santri seperti di pondok salafy, jadi kami menekankan sikap tawadhu’ pada guru, kemudian membiasakan menggunakan Bahasa jawa kromo alus terhadap guru, dan memberikan pelajaran kitab yang di taman pendidikan Al-Qur’an lain tidak atau jarang diajarkan kepada santri”<sup>75</sup>

Menurut Ustad Ubaidillah selaku pengasuh, metode kebiasaan ini diharapkan mampu mendidik santri agar lebih bisa menghargai orang lain, juga memiliki sopan santun dan sikap tawadhu’ kepada orang tua dan guru. Jadi dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini dilakukan sehari-hari saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

g. Evaluasi Pembelajaran

‘Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak ustadzah kepada santri untuk mengetahui kualitas bacaan santri dalam menguasai buku jilid sesuai tingkatnya, bacaan santri dalam melafalkan doa sehari-hari dan mengetahui kualitas santri dalam menulis Arab.

“mengenai evaluasi di TPS El-Fardhanie dibagi menjadi dua, yang pertama evaluasi harian santri. Untuk evaluasi harian santri, santri membaca jilid sesuai tingkatan dan kelasnya masing-masing. Kemudian ustad atau ustadzah memberikan penilaian. Jika bacaan santri sudah lancar dan memenuhi aspek santri bisa lanjut ke halaman jilid berikutnya, namun jika belum santri harus mengulang untuk keesokan harinya”

Beliau juga menambahkan,

“untuk evaluasi kenaikan jilid, biasanya kami hanya memberikan tes secara acak dari halaman awal sampai akhir, kalau memang sudah lancar, seluruh aspek penilaian sudah tepat, dan sudah hafal beberapa

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie Ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

doa sehari-hari di tingkatan jilidnya. Santri bisa naik jilid kalau masih belum bisa ya tetap tinggal di jilid tersebut”<sup>76</sup>

Dari pernyataan ustad Ubaidillah diatas, evaluasi di TPS El-Fardhanie tidak ditentukan oleh waktu melainkan oleh kesiapan santri dalam membaca jilid pada kelas mereka masing-masing. Jika santri belum lancar membaca jilid, maka ia harus tetap mengulang halaman jilid yang sama. Begitu pula untuk kenaikan jilid, jika sudah lancar membaca dan semua aspek terpenuhi maka santri bisa naik jilid.

Sedangkan untuk buku penghubung adalah buku yang digunakan untuk memberikan nilai evaluasi harian santri. Buku tersebut juga berfungsi sebagai buku penghubung antara ustad dan ustadzah TPS El-Fardhanie dengan wali santri. Jadi wali santri bisa memantau kemampuan putra putrinya dari buku tersebut.

“buku penghubung tersebut, hanya diperuntukkan untuk nilai evaluasi bacaan jilid dan hafalan saja. Untuk penilaian menulis arab, langsung memberikan nilai di buku tulis mereka masing-masing. Kalau baik ya nilainya baik, kalau kurang baik ya nilainya kurang baik”<sup>77</sup>

Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui potensi santri dalam memahami materi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa di akhir jilid atau pada saat santri telah lulus jilid terakhir

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie Ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie Ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

akan diadakan tes ujian akhir dari jilid 1-6. Tidak hanya aspek bacaan saja melainkan semua aspek diujikan pada ujian akhir kelulusan ini.

Menulis arab, bacaan dan gerakan wudhu serta solat, doa sehari-hari, tajwid dan gharib adalah beberapa aspek yang harus dipenuhi saat ujian akhir. Pihak TPS El-Fardhanie bekerja sama dengan kantor Yanbu'a wilayah kabupaten malang untuk datang dan melaksanakan ujian.

“evaluasi ujian akhir atau kelulusan, diuji langsung dari pusat Yanbu'a kabupaten Malang. Jadi para santri yang telah mengkhatakamkan jilid 1-6 akan diuji langsung oleh ustad dari pusat”<sup>78</sup>

Ustad dan ustadzah di TPS El-fardhanie hanya mempersiapkan santri menghadapi ujian akhir, untuk penguji dan pemberi penilaian langsung dari pusat. Kemudian santri akan di wisuda dan diberikan *syahadah* sebagai tanda kelulusan. Namun, ada sesuatu yang menjadi kekhawatiran pengasuh yaitu kebanyakan santri sudah tidak mau mengaji setelah di wisuda. Mereka beranggapan bahwa ketika telah di wisuda kewajiban mereka untuk mengaji telah selesai.

Beberapa wali santri yang pernah memiliki santri pada tingkatan akhir juga mengungkapkan pernyataan yang sejalan dengan Ustad TPS El-Fardhanie. Ibu Maryam menyatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie Ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

“dulu putra saya sebelum menghadapi ujian juga sering bimbel dulu dari TPS El-Fardhanie”

Disisi lain pengasuh menginginkan meskipun santri telah khatam Al-Qur'an dan sudah pintar membaca Al-Qur'an sereta menulis Arab, tetap mengaji dan melanjutkan dengan belajar kitab. Hal ini bertujuan agar santri mengetahui syariat-syariat yang telah diatur dalam agama Islam.

Namun, menurut peneliti bahwa kegiatan evaluasi ini harus dibenahi lagi agar tolak ukur kemampuan santri dapat diketahui secara terperinci, lebih baik jika pelaksanaan evaluasi terstruktur atau terjadwal dengan baik dan hasil evaluasi tersebut tertulis jelas seperti adanya buku rapot tiap jilid dan diakhir jilid 6.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitupula dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPS El-Fardhanie. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti ditemukan beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah faktor pengajar.

“faktor penghambat yang sering muncul di TPS El-Fardhani adalah pengajar, jadi santri yang mengaji di TPS El-Fardhanie banyak namun pengajarnya yang sedikit”<sup>79</sup>

Menurut hasil observasi peneliti, kurangnya dewan pengajar di TPS El-Fardhanie mempengaruhi kualitas pembelajaran para santri. Pengajar tidak bisa memaksimalkan pengajaran di kelas yang mereka ampu. Para pengajar harus dengan segera menyelesaikan mengajar di kelas mereka, kemudian mengajar di kelas kosong yang belum ada pengajarnya. Sedangkan kelas yang telah mereka ajar akan diberi tugas seadanya untuk meminimalisir keributan.

Ustad Faishol Rizza menyatakan,

“saya seringkali kepontalan jika ada pengajar yang tidak masuk, karena ya saya harus mengajar di dua kelas atau bahkan lebih. Saya juga harus mengepaskan waktu yang ada, jadi anak-anak tidak molor waktu pulangnya”<sup>80</sup>

Faktor lain yang menghambat pembelajaran Al-Qur’an di TPS El-Fardhanie adalah masih kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terutama wali santri terhadap kelangsungan pembelajaran Al-Qur’an. Banyak dari mereka yang beranggapan pendidikan Al-Qur’an adalah

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie Ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan pengajar TPS El-Fardhanie Ustad Rizza, pada tanggal 10 juni 2017

nomor dua setelah sekolah. Jadi seringkali santri juga menyepelkan kegiatan mengajinya.

Santri banyak yang tidak melanjutkan mengaji setelah mereka hatam Al-Qur'an dan wisuda. Para wali santri pun tidak menuntut santri mengaji setelah mereka wisuda.

“santri kebanyakan sudah tidak melanjutkan setelah hatam Al-Qur'an dan di wisuda, mereka beranggapan bahwa wajib mengajinya telah usai dan tidak perlu melanjutkan lagi, padahal sebenarnya salah”<sup>81</sup>

Pernah dalam beberapa waktu, santri dianjurkan tetap masuk dalam pembelajaran kitab setelah wisuda. TPS El-Fardhanie mengharuskan untuk santri mengikuti pembelajaran tersebut. Namun, santri yang sesungguhnya tidak memiliki niatan mengaji kitab malah mengganggu dan menghambat proses pembelajaran.

Bapak Sya'roni sebagai humas menambahkan,

“sebagian besar wali santri memang hanya mewajibkan putra putrinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selebihnya mereka tidak mewajibkannya. Padahal TPS El-Fardhanie memfasilitasi”<sup>82</sup>

Kesadaran pentingnya mempelajari bagian lain dari Al-Qur'an dan As-Sunnah perlu dibangun. Demi menciptakan generasi bangsa yang tidak

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan humas TPS El-Fardhanie Bapak Sya'roni, pada tanggal 15 juni 2017

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan humas TPS El-Fardhanie Bapak Sya'roni, pada tanggal 15 juni 2017

hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun juga agar para santri dapat mengerti dan memahami syariat-syariat islam yang lain.

Faktor kedisiplinan waktu juga perlu di perhatikan. Menurut observasi peneliti, tingkat kedisiplinan santri juga pengajar sangatlah kurang. Terbukti dari kedatangan santri dan juga pengajar yang datang ke TPS El-Fardhanie melebihi waktu masuk, yang seharusnya pukul 15.30 WIB.

“untuk kedisiplinan pengajar, ya diupayakan datang tepat waktu karenanya saya memaklumi kesibukan lain selain mengajar di TPS El-Fardhanie ini”

Sampai saat ini belum ada sanksi yang tegas terhadap keterlambatan santri maupun pengajar. Para pengajar hanya bisa berupaya sebisa mungkin datang tepat waktu. Namun, ketidak disiplin dapat berdampak serius dalam kualitas belajar santri. Jika santri datang terlambat, maka mereka akan melewatkan beberapa pelajaran tambahan seperti menulis huruf hijaiyah atau hafalan doa sehari-hari. Sedangkan jika pengajar datang terlambat, maka akan merugikan santri karena ketidak maksimalan dalam mengajar.

Pada saat penelitian, peneliti juga sempat menanyakan beberapa hal yang menyangkut faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an terhadap wali santri. Mereka memberikan berbagai jawaban yang beragam, berikut diantaranya.

Wali santri bernama ibu Indah,

“biasanya, anak-anak akan malas belajar Al-Qur’an atau malas pergi mengaji kalau teman-teman disekitar rumah tidak ada yang mengaji. Mereka lebih memilih bermain dari pada berangkat mengaji”

Wali santri bernama Ibu Enggar,

“ketika anak saya beranjak remaja kegiatan sekolah kan pulangny sampai sore, nah anak saya sering kelelahan dan tidak masuk mengaji karena istirahat pada saat pulang sekolah. Dan ketika anak saya sudah mengaji kitab yang waktunya setelah magrib, jadwalnya bentrok dengan waktunya belajar”

Wali santri bernama Bapak Aldo

“kemalasan anak-anak sejak ia selesai di wisuda merupakan salah satu hal yang saya sendiri bingung bagaimana mengatasinya, saya pada dasarnya tau ada banyak ilmu yang harus dipeajari diluar batas wisuda”.

Wali santri bernama Bapak Bunawi,

“yang penting anak saya bisa mengaji Al-Qur’an menulis arab dan bisa sholat saya sudah senang, kalo ada ngaji kitab ya pokok anaknya mau”.

Tidak hanya faktor penghambat, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yang mendukung pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie diantaranya, pembacaan alat peraga klasikal secara bersamaan membuat para santri bersemangat dalam

pembelajaran. Para santri dalam satu kelas membaca dan melafalkan alat peraga klasikal secara bersama-sama dengan didampingi oleh ustad/ustadzah.

“biasanya ustad/ustadzah menunjuk teman-teman yang bacaannya lancar dan pintar untuk memimpin pembacaan peraga didepan. Dalam hal ini saya juga menyelipkan motivasi dalam diri santri.”<sup>83</sup>

Ustad/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin, menurut hasil wawancara ustad/ustadzah menunjuk santri berdasarkan kelancaran pada pembelajaran materi individu. Hal tersebut juga dapat memotivasi santri lain jika ingin memimpin pembacaan alat peraga klasikal santri harus lancar dalam materi individu.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya buku penghubung yang menghubungkan kegiatan pembelajaran antara santri, wali santri dan ustad/ustadzah. Dalam buku ini terdapat keterangan sampai di halaman berapa santri mengaji secara individu. Berapa hasil nilai yang didapat oleh santri, serta keterangan yang ingin ustad/ustadzah sampaikan pada wali santri. Dari pemanfaatan buku penghubung diharapkan wali santri dapat memantau kegiatan pembelajaran santri di Taman Pembelajaran Salafiyah El-fardhani.

“buku penghubung merupakan sebuah upaya dari kami (TPS El-fardhanie) untuk bersikap transparan kepada wali santri. Kami juga menginginkan para wali santri dapat memantau kegiatan pembelajaran putra/putrinya”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan santri putra TPS El-Fardhanie, pada tanggal 1 juni 2017

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPS El-Fardhanie Ustad Ubaidillah, pada tanggal 15 juli 2017

Pihak Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie mengharapkan keikutsertaan para wali santri dalam memantau putra putri mereka dalam kegiatan pembelajaran. Melalui buku penghubung ini, wali santri dapat melihat sampai mana batasan santri mengaji, apa kurang dan lebihnya para santri.

## **B. Hasil Penelitian**

Dari paparan data tentang sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan salafiyah (TPS) El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang**

Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, guru/ ustad, peserta didik/ santri, media pengajaran dan evaluasi pembelajaran.

- b. Tujuan pembelajaran menekankan pada kemampuan santri untuk dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Materi pembelajaran bertahap sesuai dengan jilid atau tingkatan kelas masing-masing.
- d. Metode pembelajaran menggunakan Thariqah baca tulis dan menghafal Yanbu'a.
- e. Ustad/ ustadzah merupakan bagian dari family, namun tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat sekitar.
- f. Peserta didik/ santri dibatasi usia pendaftaran mulai TK.
- g. Media pembelajaran memadai dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
- h. Evaluasi pembelajaran diadakan berkala, setiap hari dan tiap kenaikan jilid.
- i. Terdapat lima pengajar, ustad/ ustadzah aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Taman Pendidikan Salafiyah memberikan pembiasaan berbasis salafi dalam kegiatan pembelajaran.
- k. Taman pendidikan salafiyah El-Fardhanie memberikan pelajaran kitab kuning.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie**

Faktor pendukung sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie adalah sebagai berikut:

- a. Adanya buku penghubung untuk menghubungkan kegiatan santri di TPS dengan wali santri di rumah.
- b. Adanya kelas motivasi yang diselipkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Adanya keterbukaan atau transparansi antara santri, wali santri dan ustad/ ustadzah di TPS El-Fardhanie.
- d. Kepercayaan masyarakat terhadap keturunan terdahulu, keturunan tiap pendidik adalah santri lulusan pondok.

Faktor penghambat sistem pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya dewan pengajar di TPS El-Fardhanie.
- b. Tidak efektifnya pembagian waktu di TPS El-Fardhanie.
- c. Kurangnya minat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie.
- d. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar santri di TPS El-Fardhanie.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie

Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, ustad/ ustadzah pengajar, metode pembelajaran, peserta/ santri, dan evaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie terdiri dari berbagai komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Rangkaian sistem pembelajaran tersebut telah sesuai dengan pengertian sistem pembelajaran, yaitu serangkaian komponen yang bergabung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>85</sup>

Sistem pembelajaran harus ada di tiap-tiap lembaga pendidikan, baik itu formal maupun non formal. Sistem pembelajaran sesungguhnya bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. Dalam pendidikan telah diatur dalam UU sisdiknas bahwa sistem pendidikan adalah segala sesuatu hal yang saling berkaitan untuk menunjang dicapainya tujuan pendidikan<sup>86</sup>.

Menurut hasil observasi, di TPS El-fardhanie juga memiliki sistem pembelajaran Al-Qur'an. Sistem pembelajaran tersebut terdiri atas komponen

---

<sup>85</sup> Ahmad sugandi dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2004), hlm. 45

<sup>86</sup> Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003

yang sama dengan sistem pembelajaran di lembaga formal. Meskipun sistem pembelajaran di TPS El-fardhanie belum tertulis secara terperinci seperti di lembaga formal.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1) menyebutkan bahwa<sup>87</sup>:

“Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an”.

Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan acuan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie. Para dewan pengajar juga menjadikan tujuan tersebut untuk acuan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie pada dasarnya ingin mengajarkan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pengaplikasian pembelajarannya, ustad dan ustadzah Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie memfokuskan pembelajaran tidak hanya pada bacaan santri. Melainkan juga pada akhlak dan tingkah laku santri, fokus ini merupakan bagian dari salafi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie juga membentuk tingkah laku yang positif dari peserta didik atau santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran<sup>88</sup>. Ustad dan ustadzah membimbing tidak hanya agar

<sup>87</sup> Sekretariat Negara RI, *Peraturan Pemerintah Nomor. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta, 2007

<sup>88</sup> Paulina Pannen dkk, *Cakrawala Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm

santri bisa membaca Al-Qur'an benar, sesuai gharib dan makharijul huruf melainkan juga membentuk akhlak dan pribadi yang baik.

Santri di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie tidak dibatasi per kouta dalam pendaftaran, atau hanya menerima beberapa santri saja. Namun, pihak Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie hanya membatasi santri dalam batasan usia. Para pengajar dan pengasuh memandang santri sebagai anak yang membutuhkan pembelajaran dan bimbingan untuk menjadi lebih baik. Tidak memandang berapa jumlah atau kuota yang dimiliki, pihak TPS El-Fardhanie akan mengupayakan membimbing para santri semaksimal mungkin. Pada dasarnya seorang pelajar atau yang dalam penelitian ini disebut santri adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari mana pun asalnya, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan<sup>89</sup>.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian peserta didik menurut Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap<sup>90</sup>.

---

<sup>89</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), hlm 62.

<sup>90</sup> Sekretariat Negara RI, *Peraturan Pemerintah Nomor. 20 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta, 2007.

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat<sup>91</sup>

Untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-fardhanie, ada beberapa hal yang sejatinya perlu di *upgrade* atau diperbaharui. Seperti media pembelajaran. Media pembelajaran yang ada perlu disiasati agar semakin inovatif. Menurut filsuf Kuhn yang mengatakan bahwa apabila tantangan-tantangan baru dihadapi dengan paradigm lama, tentu segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan<sup>92</sup>. Pada dasarnya semakin kreatif dan inovatif sebuah media pembelajaran maka santri / siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Jika media pembelajaran masih menggunakan media yang tidak menarik, maka ketertarikan santri pada materi pembelajaran akan berkurang. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat dan kurang efektif.

Selanjutnya diperlukan juga beberapa kelas motivasi, atau menyelipkan sedikit motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Di harapkan setiap pengajar yaitu ustad dan ustadzah memberikan sedikit selipan cerita motivasi untuk para santri di tiap tingkatan kelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk memotivasi santri agar mau terus menuntut ilmu agama (Al-Qur'an) dan tidak mogok setelah wisuda. Melihat hasil observasi terdapat banyak santri yang mogok mengaji dikarenakan telah lulus dan di wisuda.

---

<sup>91</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm 1.

<sup>92</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun masyarakat madani Indonesia*. (Yogyakarta: Safrina Insania Press, 2003), hlm. 3

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Salafiyah**

### **El-Fardhanie**

Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut memiliki satu kesatuan dengan proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berjalan lancar, maka ada faktor pendukung di baliknya. Sedangkan jika proses pembelajaran mengalami beberapa hambatan, maka ada faktor penghambat pembelajaran yang menjadi penyebabnya<sup>93</sup>. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu seperti minat, kecerdasan dan bakat. Kemudian faktor dari luar diri individu seperti motivasi, lingkungan, guru dan sarana pra sarana dan lain-lain. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut meliputi<sup>94</sup> :

- a. Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru).
- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indra, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/ IQ, bakat, motivasi dan kognitif)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie ditemukan beberapa faktor penghambat, diantaranya faktor dari dalam

---

<sup>93</sup> Yusuf Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 79

<sup>94</sup> Maidar Harun dan Dasrizal, kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada Siswa SMA, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2008), hlm. 13

individu santri atau faktor internal. Faktor penghambat tersebut berhubungan dengan minat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie. Ada beberapa santri yang minat belajarnya terhadap Al-Qur'an kurang. Mereka merasa malas ketika dihadapkan dengan materi pembelajaran selain baca tulis Al-Qur'an yang pada dasarnya tidak kalah penting dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Minat merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu. Minat itu kemauan individu, sehingga menciptakan minat, mudah untuk beberapa subjek dan lebih sulit untuk subjek-subjek lainnya<sup>95</sup>. Menurut Agoes Soejanto minat adalah pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya<sup>96</sup>. Dengan demikian minat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran seseorang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie, beberapa santri tidak berminat mengikuti pelajaran kitab tambahan yang dilaksanakan setelah wisuda. Mereka cenderung lebih malas untuk datang ke kelas kitab. Kemudian jika santri datang atau menghadiri kelas kitab, konsentrasi mereka terpecah tidak mendengarkan ustad dan bahkan mengajak temannya bercanda. Karena kurangnya minat belajar kitab tersebut, mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran kitab.

Faktor penghambat lain yaitu faktor eksternal atau faktor dari luar individu/ santri di TPS El-Fardhanie. Faktor pertama adalah faktor pengajar

---

<sup>95</sup> Bobby Depotte, *Quantum Learning, terj. Awaliyah Abdurrahman*, cet. 11, (Bandung: Alumni 1997), hlm. 48

<sup>96</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 42

atau ustad/ustadzah. Kurangnya jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan santri merupakan penghambat tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustad/ustadzah berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Saat ini di TPS El-Fardhanie ada 6 kelas jilid, yang seharusnya minimal dalam satu kelas jilid terdapat satu ustad/ustadzah. Namun pada pengaplikasiannya hanya ada 3 ustad/ustadzah tetap dan 2 ustad/ustadzah tidak tetap.

Kurangnya dewan pengajar atau ustad dan ustadzah di TPS El-Fardhanie menjadi penyebab ketidak efektifan waktu dan pembelajaran. Dalam sehari satu ustad/ustadzah harus bisa merangkap mengajar dua kelas. Hal inilah yang mengakibatkan kurang maksimalnya materi pembelajaran Al-Qur'an, dan penghambat pembelajaran.

Faktor penghambat pembelajaran lain adalah lingkungan<sup>97</sup>. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie hal ini dikhususkan pada lingkungan tinggal santri atau keluarga. Keluarga merupakan pendorong juga motivator bagi para santri untuk memberi semangat dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Jika keluarga mendukung penuh pembelajaran Al-Qur'an maka santri dalam pelaksanaan pembelajaran akan lancar dan tidak menemukan hambatan yang tidak bisa diatasi. Karena niat dalam diri santri telah didukung oleh lingkungan terdekat yaitu keluarga, serta didukung oleh fasilitas dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang memadai maka jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.

---

<sup>97</sup> Partowisastro Koes, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 35

Faktor pendukung yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-fardhanie adalah motivasi pembacaan alat peraga klasikal di tiap-tiap kelas. Jadi pada setiap pembacaan alat peraga klasikal ustad/ ustadzah menunjuk santri dengan bacaan individu yang lancar untuk memimpin teman-teman satu kelas jilidnya. Hal tersebut secara tidak langsung memotivasi santri lain agar mau belajar lebih giat dan melancarkan bacaan individu.

Faktor pendukung lainnya yang ada di TPS El-Fardhanie adalah adanya buku penghubung yang menghubungkan kegiatan pembelajaran antara santri, wali santri dan ustad/ ustadzah. Dalam buku ini terdapat keterangan sampai di halaman berapa santri mengaji secara individu. Berapa hasil nilai yang didapat oleh santri, serta keterangan yang ingin ustad/ ustadzah sampaikan pada wali santri. Dari pemanfaatan buku penghubung diharapkan wali santri dapat memantau kegiatan pembelajaran santri di Taman Pembelajaran Salafiyah El-fardhanie. Dari hasil observasi di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajarannya mencakup sikap mental pendidik, media, dan kelengkapan kepustakaan<sup>98</sup>. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat berapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan<sup>99</sup>. Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an mencakup guru, motivasi dan buku penghubung antara santri dan wali santri.

---

<sup>98</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm. 100

<sup>99</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (CV Andi Offset, Yogyakarta, 2006), hlm. 52

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie telah tersusun secara baik. Pendidik dan pengasuh telah melaksanakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran yang semestinya ada, yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Sistem pembelajara Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie terdiri atas tujuan pembelajaran, peserta didik yang di sebut santri, media pembelajaran yang telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Yanbu'a, dewan pengajar yang sebagian besar berasal dari keluarga dan famili, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harian dan tiap akhir jilid.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie adalah minat santri, kurangnya jumlah dewan pegajar (ustad/ ustadzah) dan faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga santri. Faktor pendukung yang mempengaruhi sistem pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie adalah motivasi memimpin alat peraga klasikal di tiap-tiap kelas, adanya buku

penghubung penilaian pembelajaran antara santri, wali santri dan pengajar (ustad/ ustadzah).

## B. SARAN

Untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan keberhasilan TPS El-Fardhanie mewujudkan tujuan pembelajarannya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan sistem pembelajaran terutama perencanaan, alangkah baiknya jika pihak TPS El-Fardhanie menyusunnya dengan baik atau tertulis, dan tidak terkesan apa adanya. Terutama media pembelajaran dan cara mengajar ustad/ ustadzah. Setiap harinya. Jika diperlukan pendidik dapat mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kreativitas ustad/ ustadzah.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya ustad/ ustadzah memberikan motivasi-motivasi dengan cara yang bervariasi. Seperti bercerita, memberikan contoh nyata tentang keberhasilan dan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, M.A. 1994. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta Utara. PT RajaGrafindo Persada.
- Agoes Soejanto. 1981. *Bimbingan Kearah Yang Sukses*. Jakarta. Aksara Baru.
- Ahmad, Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ahmad sugandi dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT MKK UNNES.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya. Elkaf.
- AndiPrastowo.2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Arif Rahman. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Cv Aswaja Pressindo.
- Bobby Depotte. 1997. *Quantum Learning, terj. Awaliyah Abdurrahman*. cet. 11. Bandung. Alumni.
- BTQ MTsN Cisontrrol. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an*, <http://www.btqmtsncontrol.blogspot.co.id/2013/10/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html?m=1.5> Oktober 2013
- Cepi Riyana.2003. *Komponen-komponen Pembelajaran*. Bandung. Rajawali.
- Eko Putro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Endang Soenaryo. 2010. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*.Yogyakarta. Adicita KaryaNusa.
- H.M. Budiyanto, dkk. 2006. *Panduan praktis pengelolaan TKA-TPA-TQA D.I. Yogyakarta kurikulum 2006*.LDPQ Yogyakarta.
- Hujair AH. Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun masyarakat madani Indonesia*. Yogyakarta.Safrina Insania Press.

- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta. Familia.
- Jogiyanta. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Alquran (TBTQ) di SD*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Dirjend PAI di Sekolah)
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung. PT Rosdakarya. cet. Ke-32.
- Made Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Maidar Harun dan Dasrizal. 2008. *kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada Siswa SMA*. Jakarta. Badan Litbang dan Diklat. Departemen Agama.
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Muhammad Harissuddin. 2013. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Al- Barqy dalam Perspektif Quantum Teaching Learning*. Skripsi (belum diterbitkan) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nana Sudjana dan Edy Susanta. 1989. *Pendekatan system bagi Administrator Pendidikan (Konsep dan penerapannya)*. CV Sinar Baru. Bandung.
- Ngainun Naim. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Paulina Pannen dkk. 1999. *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Partowisastro Koes. 2003. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor. 20 Tahun 2007 Tentang sistem Pendidikan nasional*. Jakarta
- Sekretariat Negara RI. 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta.
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung. Pustaka Setia.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sudarwan Danim. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. CV Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Yusuf Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta. Ramadhani.



# LAMPIRAN - LAMPIRAN



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI**

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
 NIP : 19651112 199403 2 002  
 Nama Mahasiswa : Anggita Nuraini  
 NIM : 13110187  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	04 Oktober 2017	Konsultasi Bab II, III	
2.	19 Oktober 2017	ACC Bab I, II, III	
3.	10 November 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
4.	16 November 2017	Revisi BAB III + abstrak	
5.	4 Desember 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
6.	20 Desember 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 21 Desember 2017

Mengertahui,  
 Kajur Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Marno**

### PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : .....  
Waktu : .....  
Tempat : .....  
Sasaran : Santri TPS El-fardhanie

1. Bagaimana pandangan adik tentang pembelajaran di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
2. Model dan Metode apa yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang ?
3. Faktor Apa yang mendorong dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang ?
4. Faktor Apa yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang ?

### PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Sasaran : Pengajar TPS El-fardhanie

1. Menurut pendapat ustad / ustadzah Apakah tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang sudah sesuai dengan tujuan lembaga ?
2. Bagaimana Metode dan Model yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang ?.
3. Faktor – faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
4. Faktor – faktor apa yang menghambat proses pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
5. Bagaimana model evaluasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
6. Apa saja media yang digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?

## PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : .....  
 Waktu : .....  
 Tempat : .....  
 Sasaran : Kepala TPS El-fardhanie

1. Menurut pendapat ustad / ustadzah Apakah tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang sudah sesuai dengan tujuan lembaga ?
2. Bagaimana Metode dan Model yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang ?.
3. Faktor – faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
4. Faktor – faktor apa yang menghambat proses pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
5. Bagaimana model evaluasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?
6. Apa saja media yang digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas/Profil Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie
2. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie
3. Tujuan Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie
4. Struktur Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie
5. Dewan Pengajar Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie
6. Data Santri Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie
7. Data Sarana dan Prasarana



## **Catatan Lapangan I**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 juni 2017

Lokasi : Sekitar Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie

Waktu : 16.00 WIB

Sumber Data : Kondisi dan Kegiatan TPS El-Fardhanie

#### **Deskripsi Data**

Setibanya di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie, peneliti langsung menuju rumah pengasuh untuk menemui guru Ustad Ubaidillah selaku pengasuh. Setelah sedikit berbincang-bincang, maka peneliti meminta izin untuk melihat situasi dan kondisi TPS El-Fardhanie

#### **Interpretasi Data**

Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie terlihat rapi dan tertata rapi. Walaupun dari luar tampak sederhana, akan tetapi suasana di dalam TPS cukup mengesankan dengan sarana prasarana yang dapat dikatakan lengkap dan cukup memadai, seperti tempat parkir kendaraan, tiga ruangan yang cukup besar yang di skekat menjadi kelas yang besar, mushalla, madding-mading, kamar mandi khusus guru dan khusus siswa, dan lain-lain.

## Catatan Lapangan II

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 1 juni 2017  
 Lokasi : Rumah Pengasuh TPS El-Fardhanie  
 Waktu : 16.00 WIB  
 Sumber Data :Pengajar TPS El-Fardhanie (Ustadzah Luluk Masfufah)

Peneliti : sudah berapa lama ibu mengajar di TPS El-Fardhanie ?

Bu Luluk : saya mengajar disini sejak saya menikah dengan bapak Ubaidillah

Peneliti : Bagaimana tujuan pembelajaran di TPS El-Fardhanie menurut anda sebagai pengajar?

Bu Luluk : Tujuan pembelajaran di TPS El-Fardhanie adalah mengajarkan para santri agar dapat membaca dn menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peneliti : apakah tujuan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang seharusnya ?

Bu Luluk : menurut saya sudah sesuai

Peneliti : Bagaimana Metode dan Model yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie ?

Bu luluk : metodenya kita menggunakan metode pembelajaran Yanbu'a dengan model pembelajaran membaca bersama, kemudian setoran satu per satu.

Peneliti : kemudian untuk faktor-faktor pendukung, adakah factor yang mempengaruhi pembelajaran di TPS El-Fardhanie menurut anda ?

Bu Luluk : faktor pendukung saya rasa adanya metode pembelajaran kita sebagai ciri khas salafy adalah faktor pendukung dari pembelajaran Al-Qur'an.

Peneliti : bagaimana untuk faktor penghambat pembelajaran di TPS El-Fardhanie ?

Bu Luluk : pada saat ini, kegiatan sekolah yang mengharuskan anak-anak sekolah sampai sore adalah keluhan terbesar. Jadi, saya sering bertanya kepada anak-anak kenapa sering tidak masuk. Dan jawabnya adalah waktu sekolah yang sampai sore.

Peneliti : untuk evaluasi pembelajaran, bagaimana TPS El-Fardhanie melakukan evaluasi ?

Bu Luluk : evaluasi kita ada evaluasi melalui buku penghubung. Itu evaluasi harian santri.

- Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2017
- Lokasi : TPS El-Fardhanie
- Waktu : 16.00 WIB
- Sumber Data : Pengajar TPS El-Fardhanie (Ustad Nasichuddin)
- Peneliti : Sejak kapan anda mengajar di TPS El-Fardhanie ?
- Ustad Nasichuddin : Sebenarnya saya membantu mengajar sejak 2003
- Peneliti : Bagaimana sistem perekrutan pengajar di TPS El-Fardhanie ?
- Ustad Nasichuddin : Untuk perekrutan, kita sebagian besar dari keluarga dan family.
- Peneliti : Apakah TPS El-Fardhanie tidak menerima pengajar dari luar ?
- Ustad Nasichuddin : Kita tidak menutup kemungkinan untuk pengajar dari luar, kita tetap terbuka untuk itu
- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran ?
- Ustad Nasichuddin : Metode kita menggunakan metode pembelajaran Yanbu'a untuk pembelajaran dalam kelas
- Peneliti : Adakah pelajaran tambahan dalam kelas saat pembelajaran di TPS El-Fardhanie ?
- Ustad Nasichuddin : Biasanya saya mengajarkan membaca syiir bersama-sama (ini yang diluar metode Yanbu'a)

- Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2017
- Lokasi : TPS El-Fardhanie
- Waktu : 16.00 WIB
- Sumber Data : Pengajar TPS El-Fardhanie (Ustad Faishol Rizza)
- Peneliti : sejak tahun berapa anda mengajar di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie?
- Ustad Faishol : kurang lebih sekitar tahun 2003
- Peneliti : menurut anda bagaimana tujuan dari TPS El-Fardhanie ?
- Ustad Faishol : Tujuan pembelajaran TPS El-Fardhanie telah tertuang pada Visi dan Misi, dan hal tersebut merupakan acuan yang harus kami (para pengajar) resapi maknanya.
- Peneliti : menurut pendapat anda apakah kegiatan belajar mengajar di TPS El-Fardhanie sudah sesuai dengan tujuan pembelajarannya?
- Ustad Faishol : menurut saya semuanya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Peneliti : lalu bagaimana dengan keadaan santri-santri di TPS El-Fardhanie?
- Ustad Faishol : untuk santri jumlahnya kurang lebih 80 orang, mereka sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar, namun ada juga beberapa yang berasal dari desa atau dusun lain.
- Peneliti : untuk pengajar, apakah juga dari masyarakat sekitar atau bagaimana?

- Ustad Faishol : untuk penajar, sebagian besar adalah keluarga dan family. Namun tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat sekitar TPS El-Fardhanie.
- Peneliti : apakah ada tes atau kualifikasi tertentu untuk pengajar yang ingin mengajukan diri ke TPS El-Fardhanie ?
- Ustad Faishol : tidak ada tes atau kualifikasi tertentu, kita menerima dengan tangan terbuka. Asalkan mereka mau dan mampu.
- Peneliti : bagaimana tentang media dan metode di TPS El-Fardhanie?
- Ustad Faisol : media kita menyesuaikan sesuai dengan metode, jadi ya mengikuti arus. Metodenya kita menggunakan metode Yanbu'a yang terdiri dari 7 jilid pembelajaran.
- Peneliti : apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di TPS El-Fardhanie ?
- Ustad Faishol : faktor pendukung menurut saya, adanya buku penghubung yang memudahkan wali santri memantau kegiatan dan pembelajaran santri walaupun sedang sibuk.
- : sedangkan faktor penghambat saya rasa, motivasi santri, kemudian tempat tinggal santri. Jadi biasanya beda lingkungan tinggal beda motivasi santrinya. Bisa lebih rajin atau malah lebih malas.

### Catatan Lapangan III

#### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017
- Lokasi : TPS El-Fardhanie
- Waktu : 16.00 WIB
- Sumber Data : Pengasuh TPS El-Fardhanie (Ustad Ubaidillah)
- Peneliti : Menurut pendapat ustad bagaimana tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie?
- Ustad ubaidillah : Tujuan pembelajaran di TPS El-Fardhanie adalah mengajarkan santri untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan dan benar.
- Peneliti : Bagaimana Metode dan Model yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang ?.
- Ustad Ubaidillah : Metode pembelajaran di TPS El-Fardhanie adalah metode pembelajaran Yanbu'a, dengan model bacaan bersama-sama kemudian setor individu satu persatu.
- Peneliti : Adakah pembelajaran tambahan selain setoran tersebut ?
- Ustad Ubaidillah : Ada pembelajaran tambahan seperti doa sehari-hari, dan makhorijul khuruf
- Peneliti : Faktor – faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
- Ustad Ubaidillah : faktor yang mendukung adalah kami berupaya se transparan mungkin terhadap wali santri, dengan cara mengadakan buku penghubung.

Peneliti : bagaimana fungsi buku penghubung tersebut ?

Ustad Ubaidillah : buku penghubung berfungsi sebagai buku laporan hasil prestasi/ pencapaian siswa saat setoran individu. Baik dalam pembelajaran kitab Yanbu'a jilid 1-6 atau bacaan hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana fungsi buku penghubung tersebut hingga saat ini, maksudnya berjalan baikkah? Dan bagaimana tanggapan wali santri tentang buku penghubung ini ?

Ustad Ubaidillah : Sejauh ini buku penghubung berfungsi baik, dan wali santri merespon positive dengan adanya buku penghubung ini.

Kami selaku pengajar mengharapkan bahwa wali santri dapat memantau bagaimana hasil pembelajaran santri setiap harinya.

Peneliti : Bagaimana faktor penghambat pembelajaran di TPS El-fardhanie ?

Ustad Ubaidillah : kita sejujurnya kekurangan pengajar, dengan banyaknya santri dan sedikitnya pengajar. Waktu tidak dapat berjalan dengan efektif. Karena para pengajar membagi waktu antara mengajar satu kelas dengan yang lain.

Peneliti : Bagaimana cara TPS El-Fardhanie menanggulangi faktor penghambat di TPS El-Fardhanie ?

Ustad Ubaidillah : Kami memberikan kelonggaran untuk msyarakat sekitar yang ingin membantu mengajar, asal mereka mau dan mampu. Karena biasanya banyak orang yang mampu dalam ilmunya namun tidak mau mengajar. Dalam artian tidak sempat atau tidak ada waktu. Sedangkan untuk orang yang mau mereka merasa kurang mampu.

Peneliti : Bagaimana model evaluasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-fardhanie?

Ustad Ubaidillah : Evaluasi yang di terapkan di TPS El-Fardhanie ada dua macam yakni evaluasi harian individu dan evaluasi tingkatan kelas.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilaksanakan tiap hari saat santri selesai setoran bacaan harian, sedangkan evaluasi tingkatan adalah evaluasi yang dilaksanakan saat kenaikan tingkat jilid.

Evaluasi harian bernilai shahih dan khoto' penilaian ini mencakup baik dan benar bacaan santri. Evaluasi harian ditulis dalam buku penghubung. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan apakah santri tersebut harus tetap mengulang bacaan atau lanjut ke halaman berikutnya.

Sedangkan untuk evaluasi tingkatan kelas meliputi kelancaran bacaan, gharib dan tajwid dari materi kelas tingkatan. Mencakup materi hafalan dan juga do'a sehari-hari santri. Evaluasi tingkatan berfungsi untuk menentukan apakah santri bias lanjut ke tingkatan jilid berikutnya, atau tetap tinggal di kelas tersebut.

Peneliti : Adakah evaluasi lain yang menentukan akhir dari jilid yang ada ?

Ustad Ubaidillah : Evaluasi akhir jilid ada, namu yang menentukan lulus tidaknya seorang santri adalah tim penguji dari pusat.

Peneliti : bagaimana jalannya evaluasi akhir jilid tersebut >

Ustad Ubaidillah : tidak jauh beda dengan evaluasi tingkatan jili. Evaluasi akhir ini mencakup seluruh materi jilid dari jilid 1 sampai dengan jilid 7. Yang meliputi gharib, tajwid, waqaf ibtida', makharijul

khuruf, doa sehari-hari, jus amma (surat-surat pendek) praktek dan doa shalat juga wudhu.

Semua hal tersebut diuji oleh tim penguji dari Yanbu'a pusat, jadi kita pengajar TPS El-Fardhanie hanya memantau dan memberi pelatihan atau bimbel sebelum ujian akhir tersebut.



DAFTAR GAMBAR



### Susunan Pengurus TPS El-Fardhanie

No	Jabatan	Personalia
1	Pelindung	Drs. Sudja'i Sibro mulisi
2	Pembina	M. Nur Shaddiq
3	Pengasuh / Kepala	Ubaidillah
4	Wakil Kepala	Sya'roni
5	Sekretaris	M. Faishol Rizza, S.pd
6	Bendahara	Syaputri Artika Fauzia
7	Humas	M. Misbachul Munir

### Data Pengajar di TPS El-fardhanie

No	Nama Pengajar	Alamat	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mulai Mengajar
1	Ubaidillah	Jatiguwi, Rt. 06 Rw. 01 Sumber Pucung	Pendiri dan Pengasuh	MA	
2	Nasichuddin	Jatiguwi, Rt. 06 Rw. 01 Sumber Pucung	Pengajar	SMK	2003
3	Luluk Masfufah	Jatiguwi, Rt. 06 Rw. 01 Sumber Pucung	Pengajar	MA	
4	M. Faishol	Jatiguwi, Rt.	Pengajar	S-1 PGMI	2003
5	Syaputri Artika	Jatiguwi, Rt. 02 Rw. 01 Sumber Pucung	Pengajar	Mahasiswi PGMI	2007
6	Anggita Nuraini	Jatiguwi, Rt. 06 Rw. 01 Sumber Pucung	Pengajar	Mahasiswi PAI	2007

**Data santri Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie**

No	Nama	Alamat	Nama Wali Santri
1	Abu amar	Jatiguwi Rt: 03 Rw:01 sumber pucung	Sutris
2	Khansa naura arifien	Jatiguwi Rt: 03 Rw:01 sumber pucung	Arifien arif
3	Salwa nur hanifa	Jatiguwi Rt:03 Rw: 01 sumber pucung	Nono
4	Alfino	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Mali
5	Sagita puspita	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Gatot
6	M. rofi'	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Sya'roni
7	Gagana abyor dinasti	Jatiguwi Rt:03 Rw: 01 sumber pucung	H. Mustofa
8	Banyu bening ameliana	Jatiguwi Rt:03 Rw: 01 sumber pucung	H. Mustofa
9	Ibra arsy aptah A	Jatiguwi Rt:03 Rw: 01 sumber pucung	Triaji
10	M. Fildzah Ramadhani	Jatiguwi Rt:03 Rw: 01 sumber pucung	Triaji
11	M. adjie zakky alfiansyah	Jatiguwi Rt:05 Rw: 01 sumber pucung	Aldo awaluddin
12	Alinda khoirun nisa'	Jatiguwi Rt:05 Rw: 01 sumber pucung	Aldo awaluddin
13	Alvin bintang ilhami putra prayitno	Jatiguwi Rt:01 Rw: 01 sumber pucung	Joko suprayitno
14	Akbar	Jatiguwi Rt:01 Rw: 01 sumber pucung	Bagio
15	Alivia fatimatuz zahra	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Yoyok subandrio, SE
16	Wanda	Jatiguwi Rt:03 Rw: 01 sumber pucung	Tutik sindawati
17	Ahmad Muhammad	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Mujib
18	Muhammad nidhom	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Mujib
19	Arya pandhu	Jatiguwi Rt:02 Rw: 01 sumber pucung	Tiyok, SE
20	Kintania olga devayanti	Jatiguwi Rt:02 Rw: 01 sumber pucung	Tiyok, SE
21	Erlina dwi	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Santoso
22	Debby agung	Jatiguwi Rt:06 Rw: 01	Santosa

	santosa	sumber pucung	
23	Lesly chika margareva	Jalan Raya jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Bambang dwiono
24	Yovanolla	Jalan Raya jatiguwi Rt:06 Rw: 01 sumber pucung	Letda. Arief
25	Akbar putra prayitno	Jatiguwi Rt: 01 Rw: 01 sumber pucung	Sugeng Prayitno
26	Akmal bintang putra prayitno	Jatiguwi Rt: 01 Rw: 01 sumber pucung	Sugeng Prayitno
27	Ikbal raffi ihlami	Jatiguwi Rt: 01 Rw: 01 sumber pucung	Bagio
28	Adam amirullah	Jatiguwi Rt: 07 Rw: 02 sumber pucung	Abdullah amir
29	Aldy andiansyah	Jatiguwi Rt: 07 Rw: 02 sumber pucung	Andi
30	Naffa nabilla andiansyah	Jatiguwi Rt: 07 Rw: 02 sumber pucung	Andi
31	Dewa edwin tamara	Jatiguwi Rt: 26 Rw: 05 sumber pucung	Suparman
32	Syaifa nur aini	Jatiguwi Rt: 28 Rw: 05 sumber pucung	
33	Meiga salsabila	Jatiguwi Rt: 28 Rw: 05 sumber pucung	Nanang
34	Hikmah adian putra	Ds. Senggreng sumber pucung	Adi
35	Ridwan	Jl. Sidodadi jatikerto ngebruk	Jiyo
36	Nada naura arifien	Jatiguwi Rt: 03 Rw: 01 sumber pucung	Ripin
37	Linda Aurelia minerva	Jatiguwi Rt: 02 Rw: 01 sumber pucung	Farik
38	Anjar raffi	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Sudarsono
39	Akbar adiaka syaputra	Ds. Kebon klopo Rt: Rw: 08 sumber pucung	Restu
40	Salma arrahman yusfa	Jatiguwi Rt: 05 Rw: 01 sumber pucung	Yusuf abdillah
41	Sultan yusuf abdillah	Jatiguwi Rt: 05 Rw: 01 sumber pucung	Yusuf abdillah
42	Sheilla anita D.P		Antok
43	Yusfa amelia maslukhi	Jatiguwi Rt: 02 Rw: 01 sumber pucung	Agus ambarwanto
44	Yusfi amalia maslukhi	Jatiguwi Rt: 02 Rw: 01 sumber pucung	Agus ambarwanto
45	Afif ali illa	Jatiguwi Rt: 05 Rw: 01 sumber pucung	Namun
46	Sutatok	Ds. Senggreng, sumber pucung	
47	Siti aisyah	Jatiguwi Rt: 04 Rw: 01	Likin

		sumber pucung	
48	Aiko mas ruroh	Jatiguwi Rt: 04 Rw: 01 sumber pucung	Mustakim
49	Asteriska dwi maharrani	Jatiguwi Rt: 05 Rw: 01 sumber pucung	Sutrisno
50	Hikmah	Jatiguwi Rt: 05 Rw: 01 sumber pucung	Ali
51	Dani lukman syaputra		Lukman hakim, S.pd
52	Syafa kamila putri		Dian
53	Dennis wulan setya ningrum	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Eko
54	Wahyu nur wakhid	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Sya'roni
55	Aro isya ma'ani	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Sya'roni
56	Rizal syafputra	Karang kates, sumber pucung	
57	Dikki arizal P	Jl. Pahlawan trip 32 sumber pucung	Rahmad azam
58	Amelia andayani	Ds. Sambigede, sumber pucung	Supratik
59	Dovan prima	Jl. Nusa simpang 2 no 24 jatiguwi sumber pucung	Januar
60	Ariseka denny	Jatiguwi Rt: 04 Rw: 01 sumber pucung	Bunawi
61	Mohammad rifa'i	Jatiguwi Rt: 03 Rw: 01 sumber pucung	Nono
62	Ony eka mahendra	Jatiguwi Rt: 04 Rw: 01 sumber pucung	Sampe
63	Bagus setyawan	Jatiguwi Rt: 04 Rw: 01 sumber pucung	Sugeng
64	Muhammad muazzam	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Yayaq tirta admodjo
65	Shan willies romadoni		Suprpto
66	Irfan an-nizar		Agus budianto
67	Isyfa' lana		Jaenuri
68	Muhammad alviansyah		Larakh
69	Dilla adimas p	Jatiguwi Rt: 03 Rw: 01 sumber pucung	Bambang prayitno
70	Zidan alfarobi	Jatiguwi Rt: 03 Rw: 01 sumber pucung	Bambang prayitno
71	Vino nando s	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Sumali
72	Maylina albina sizka	Ds Sambigede Rt: 18 Rw: 9 sumber pucung	Aldo
73	Yuliana amandita	Ds Sambigede Rt: 21 Rw:	Bambang suboro

		10 sumber pucung	
74	Arifin ilhami azis	Jatiguwi Rt: 23 Rw: 08 sumber pucung	Sapto azis
75	Rendi siwi	Jl. Welirang 28 A kepanjen	Raka dani
76	Aditya al azis	Ds. Kebon klop Rt: 17 Rw: 6 sumber pucung	Diono
77	Ahsantu donni	Jatiguwi Rt: 06 Rw: 01 sumber pucung	Ubaid
78	Misbahul ulum	Jatiguwi Rt: 22 Rw: 08 sumber pucung	Marno
79	Amelia ratna dewi	Jatiguwi Rt: 04 Rw: 01 sumber pucung	Sutadji
80	Dwiko rahardian	Jl. Sersan suyitno 2 B sumber pucung	Asep dian



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Anggita Nuraini

NIM : 13110187

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 November 1994

Nama Orangtua : Basuki Rahmad dan

Lilik Mujiati

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Raya Jatiguwi RT 06 RW 01 Desa Jatiguwi Kecamatan  
Sumber Pucung Malang

No Hp/Tlp : 083848134967

Pendidikan Formal : TK Purnama NU Sumber Pucung

SD Negeri Jatiguwi 2

SMP Negeri 1 Sumber Pucung

SMA Negeri 1 Sumber Pucung

Malang, 10 Desember 2017

Mahasiswa,

(Anggita Nuraini)